PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

DISUSUN OLEH :

SIDIG TRIWIBOWO

07505241023

PROGRAM PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh:

SIDIG TRIWIBOWO
07505241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pendidikan karakter terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan gambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, (2) Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan gambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, dan (3) Pengaruh pendidikan karakter dan praktik kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan gambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

Desain/rancangan riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex-post facto, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket/kuosioner. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel pendidikan karakter (X_1) dan variabel praktik kerja industri (x_2) merupakan variabel bebasnya (X), sedangkan variabel Kesiapan kerja merupakan variabel terikatnya (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013-2014 yang berjumlah 65 orang, yang beralamat di Jl. Kebonagung km18, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. Populasi tersebut terdiri dari dua kelas yaitu kelas XII TGB1 yang berjumlah 33 siswa dan Kelas XII TGB2 yang berjumlah 32 siswa. Peneliti mengambil semua responden sebagai sample penelitian dengan alasan karena sample dalam penelitian ini masih berada dalam satu sekolah dan masih dapat dijangkau.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,004 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung}>t_{tabel}$) yaitu 5,442>2,000, koefisien korelasi sebesar 0,662, dan R^2 sebesar 43,8%. (2) Terdapat pengaruh positif Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,686 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} >t_{tabel}$) yaitu 6,911>2,000, dan koefisien korelasi sebesar 0,696, dan R^2 sebesar 48,4%. (3) Terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 64,839 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung}>F_{tabel}$) yaitu 64,839>3,14, koefisien korelasi sebesar 0,823, dan R^2 sebesar 67,7%.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja Siswa

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Januari 2014
Yang menyatakan,

Sidig Triwibowo
NIM. 07505241023

PERSETUJUAN UJIAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Menyatakan Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

"PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN"

Yang Disusun Oleh

Sidig Triwibowo

07505241023

Telah Layak Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal, 30 Januari 2014

Mengetahui,

Yogyakarta, Januari 2014

Ketua Program Studi	Dosen pembimbing
Dr. Amat Jaedun, M. Pd.	**Drs. Pusoko Prapto, M.T**
NIP. 19610808 198601 1 001	NIP. 19491125 197603 1 001

PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Disusun oleh

Sidig Triwibowo

07505241023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal, 30 Januari 2014
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Teknik

Susunan Panitia dan Penguji

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Pusoko Prapto, MT Ketua / Pembimbing	.....	27-02-2014
2. Drs. Imam Muchoyar, M.PD Penguji Utama I	.....	26-02-2014
3. Dr. Bambang Sugestiyadi, MT Penguji Utama II	.....	20-02-2014

Yogyakarta, Februari 2014
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd
NIP 19560216 198603 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *"Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling taqwa di antara kalian.." (QS. Al-Hujurat: 13)*
- *"Carilah ilmu semenjak dari ayunan sampai liang lahat" (Rosululloh SAW)*
- *"Berusaha sekuat tenaga dan berdoa, dan biarkan Allah lah yang menentukan hasilnya" (Penulis)*

Persembahan :

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

- Allah SWT karena tidak akan ada yang bisa kulakukan dalam semua keadaan kecuali atas ijin dan kehendak Nya
- Kedua Orangtua ku yang senantiasa bersabar dan memberikan yang terbaik untukku.
- Kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Kawan-kawanku takmir Masjid Firdaus Al-alaa yang telah menjadi keluarga kedua selama 6 tahun di Jogja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala pujian hanya milik Allah SWT yang tidak ada sedetikpun kecuali atas nikmat dari-Nya, atas kemudahan-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Karakter dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Pusoko Prapto, M.T selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama ini hingga selesainya penyusuna laporan ini.
2. Bapak, Ibu, Kakak dan saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Agus Santoso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 1 Seyegan yang telah memberi izin untuk penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu guru SMK Negeri 1 Seyegan yang telah membantu dalam pengambilan data.
6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Angkatan 2007 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Bapak ibu selaku staf KPLT Fakultas Teknik dan Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang telah memberi bantuan.
9. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih kurang dari sempurna, sehingga perlu perbaikan. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritikan yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
PERNYATAAN iii
PENGESAHAN iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
A. Pendidikan Karakter 10
1. Pengertian Pendidikan Karakter 10
2. Pengertian Karakter 11
3. Pendidikan Karakter 12
4. Tujuan Pendidikan Karakter 14
5. Nilai-nilai Atau Karakter Dasar Pendidikan Karakter 14
6. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter 16
B. Praktik Kerja Industri 17
1. Pengertian Praktik Kerja Industri 17
2. Tujuan Praktik Kerja Industri 18

C. Kesiapan Kerja Siswa 19
1. Pengertian Kesiapan Kerja..... 19
D. Penelitian yang Relevan 22
E. Kerangka Berfikir 24
1. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap
Kesiapan Kerja Siswa 24
2. Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap
Kesiapan Kerja Siswa 25
3. Pengaruh Pendidikan Karakterdan Praktik Kerja Industri
Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa 26
F. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian..... 27
1. Pertanyaan Penelitian..... 27
2. Hipotesis Penelitian..... 27

BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Metode Penelitian 29
B. Variabel Penelitian 30
C. Tempat dan Waktu Penelitian..... 30
D. Populasi dan Sampel Penelitian 30
E. Metode Pengumpulan Data 31
1. Dokumentasi 31
2. Kuisioner (Angket) 31
F. Instrumen Penelitaian 33
1. Instrumen Pendidikan Karakter..... 33
2. Instrumen Praktik Kerja Industri 34
3. Instrumen Kesiapan Kerja 35
G. Teknik Pengolahan Data..... 36
1. Pengujian Validasi Instrumen 37
a. Uji Validitas Instrumen 38
b. Reliabilitas Instrumen 41

H. Tenik Analisis Data 42
1. Uji Statistik Dasar 44
I. Uji Prasyarat Analisis 46
a. Uji Normalitas 46
b. Uji Linieritas 46
c. Uji Multikolinieritas 47
2. Uji Hipotesis 47
a. Pengujian Hipotesis 1 dan 2 48
b. Pengujian Hipotesis 3 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
A. Hasil Penelitian 53
1. Diskripsi Data Penelitian 53
a. Variabel Pendidikan Karakter 53
b. Variabel Praktik Kerja Industri 56
c. Variabel Kesiapan Kerja 59
2. Uji Prasyarat Analisis 63
a. Uji Normalitas 63
b. Uji Linieritas 64
c. Uji Multikolinieritas 64
3. Pengujian Hipotesis 65
a. Uji Hipotesis 1 65
b. Uji Hipotesis 2 67
c. Uji Hipotesis 3 69
B. Pembahasan 72
1. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan 73
2. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang Dilakukan oleh siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan 74

3. Kesiapan Mental dan Teknik siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dalam Menghadapi Dunia Kerja 75
4. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan 76
5. Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan 78
6. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan 80
C. Keterbatasan Penelitian..... 82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 86
1. Bagi Siswa 86
2. Bagi Sekolah Siswa 86
3. Bagi Peneliti Siswa 87

DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian..... 28
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel
Pendidikan Karakter..... 55
Gambar 3. Pie Chart Pendidikan Karakter 57
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel
Praktek Kerja Industri 59
Gambar 5. Pie Chart Variabel Praktek Kerja Industri 60
Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi variabel Kesiapan Kerja..... 61
Gambar 7. Pie Chart variabel Kesiapan Kerja 63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Karakter 34
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja Siswa..... 35
Tabel 3. Skor Jawaban Responden. 36
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Karakter..... 39
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja. 40
Tabel 6. Koefisien Reliabilitas. 42
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas..... 42
Tabel 8. Pedoman Insterpretasi Terhadap Koefisien Korelasi. 48
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Karakter. 54
Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Variabel Pendidikan Karakter..... 55
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Praktek Kerja Industri..... 57
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Praktek Kerja Industri. 58
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja. 60
Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Kerja. 62
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas..... 63
Tabel 16. Hasil Uji Linieritas. 64
Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas..... 65
Tabel 18. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X1-Y) 66
Tabel 19. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X2-Y) 68
Tabel 20. Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda Pendidikan Karakter (X1) dan Praktek Kerja Industri (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)..... 70
Tabel 21. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian 90
Lampiran 2. Daftar Peserta Didik 93
Lampiran 3. Uji Validitas 95
Lampiran 4. Perhitungan Kategorisasi 97
Lampiran 5. Perhitungan Kelas Interval 98
Lampiran 6. Uji Diskriptif 106
Lampiran 7. Uji Normalitas 107
Lampiran 8. Uji Lenieritas 108
Lampiran 9. Uji Multikolinieritas 109
Lampiran 10. Uji Regresi 110
Lampiran 11. Surat – Surat Ijin Penelitian 111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan. Untuk itulah pemerintah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut baik dalam pendidikan formal maupun informal.

Sejalan dengan arah dan kebijakan pokok Departemen Pendidikan Nasional untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing dalam persaingan global. Maka peningkatan mutu relevansi, dan daya saing serta penguatan tata kelola, akun tabilitas dan pencitraan publik menjadi acuan dasar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program-program Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan merupakan jenis pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan tamatannya untuk menjadi tenaga kerja terampil dan siap latih, mudah beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan serta dapat mengembangkan diri dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar kerja di berbagai sektor yang selalu berkembang. Karena itu upaya peningkatan pendidikan menengah kejuruan terkait langsung dengan tantangan permasalahan sebagai berikut: Pertama, Kebijakan pemerintah dalam rangka pemulihan stabilitas ekonomi Indonesia yang sekarang berada dalam kondisi krisis. Kedua, Dalam era

globalisasi hubungan antara negara di dunia melalui industrialisasi dan teknologi informasi semakin masif. Hal ini akan membawa perubahan yang sangat cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga, Struktur angkatan kerja yang semakin terdidik. Perluasan kesempatan belajar pada setiap jenis dan jenjang pendidikan mengakibatkan terusmeningkatnya proporsi kerja terdidik dalam struktu rangkatan kerja di Indonesia.

Uraian diatas menunjukkan bahwa SMK diharapakan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap bekerja di dalam dunia kerja atau industri. SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara produktif, memiliki kemampuan, ketrampilan dan siap kerja. Kenyataannya sebagian besar SMK saat ini tidak mampu memenuhi permintaan kompetensi di dunia usaha/industri. Banyak sekali lulusan SMK yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dipelajarinya di sekolah. Tidak sedikit pula siswa SMK yang bekerja hanya dengan kompetensi yang kurang memadai dan disamakan dengan pekerja lulusan sekolah menengah pertama bahkan sekolah dasra. Salah satu yang menyebabkan kurangnnya kompetensi lulusan SMK adalah salah satunya karena keterbatasan media/alat praktikum. Sekolah kebanyakan menggunakan media pembelajaran yang relatif sama dari waktu ke waktu, sedangkan kemajuan teknologi di dunia industri terus berkembang dengan pesat.

Untuk itulah SMK secara terus menerus melakukan pembaharuan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan ekonomi, dan perubahan dalam masyarakat. Telah banyak upaya pembaharuan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dilakukan selama ini. Namun, berdasarkan hasil-hasil kajian, pengamatan, dan

penelitian, upaya pembaharuan tersebut banyak menghadapi kendala-kendala di lapangan, yang perlu dicari alternatif pemecahannya.

Pendidikan karakter belakangan ini dikatakan menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menyiapkan siswa-siswa SMK agar dapat bersaing dalam dunia kerja setelah lulus dari SMK. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan siswa menyongsong dunia kerja, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segalamacam tantangan kehidupan, termasuk tantangan didalam memasuki dunia kerja yang merupakan dunia baru yang harus mereka hadapi.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa :

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Jika dipahami lebih jauh, dalam UU ini sudah mencakup pendidikan karekter. Misalnya pada bagian kalimat terakhir dari defenisi pendidikan dalam UU tentang SISDIKNAS ini, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jika pendidikan karakter menyiapkan siswa secara mental untuk memasuki dunia kerja, maka untuk mendukung hal tersebut pemerintah memberikan kebijakan untuk SMK yaitu praktik kerja lapangan, dengan tujuan agar siswa dapat membekali diri untuk mempunyai keahlian secara teknik agar siap memasuki dunia kerja. Program tersebut merupakan suatu kerjasama antara SMK dengan industri-

industri yang terkait dengan jurusan yang diambil oleh siswa, yang dengan sungguh-sungguh menanganinya untuk suatu tujuan bersama yaitu menciptakan tenaga professional muda yang siap ditempatkan di lapangan kerja. Industri merupakan sebuah laboratorium yang berada di luar lingkungan sekolah, tempat siswa akan menerima petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti dalam bentuk kegiatan pelatihan serta pengenalan terhadap sistem operasional, etika perusahaan, organisasi dan hirarki dalam perusahaan. Program ini juga diharapkan dapat memberikan keuntungan timbal balik bagi kedua belah pihak yaitu sekolah dan industri.

SMK N 1 Seyegan merupakan salah satu SMK terbaik di kabupaten Sleman, yang mampu mencetak lulusan yang cukup diterima di dunia kerja. Sebagian besar siswa lulusan yang diterima oleh perusahaan-perusahaan besar dan magang diluar negeri seperti jepang adalah siswa yang lebih mempunyai kesiapan mental kerja.. Didalam proses disertai pendidikan karakter tersebutlah siswa mempunyai kesempatan lebih banyak mempelajari belajar berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, bekemauan keras, bekerjasama, bertanggung jawab, bertenggang rasa, jujur, mandiri, tawakal, tekun dan berbagai hal mengenai pendidikan karakter. Selain itu SMK N 1 Seyegan merupakan salah satu SMK yang menerapkan kurikulum pendidikan sistem ganda. Kurikulum ini mewajibkan siswa untuk melaksanakan studi di dua tempat, yaitu disekolah sebagai tempat pembelajaran secara formal dan di dunia industri melalui praktik kerja industri untuk mengasah keahlian teknik siswa dan mengenalkan dunia kerja kepada siswa. Praktik industri memberikan sumbangan yang positif terhadap lulusan siswa SMK Negeri 1 Seyegan, siswa akan lebih

memahami iklim dunia kerja dan menambah keahlian teknik siswa sesuai dengan perkembangan dunia industri. Selain itu praktik kerja industri juga memberikan kesempatan sekolah semakin mempunyai hubungan baik dengan dunia industri (*link and match*)

Dari uraian diatas dapat diduga bahwa pendidikan karakter di SMK dan praktik kerja industri menjadi salah satu faktor dalam membentuk kesiapan kerja siswa di SMK. Berkaitan dengan seberapa besar pengaruh pendidikan karakter dan praktik kerja industri tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Karakter dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Ada banyak faktor yang memepengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, baik dari faktor pribadi siswa itu sendiri maupun dari faktor eksternal yang menunjang kesiapan kerja siswa SMK, diantaranya adalah kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter, dan pengalaman kerja di industri.
2. Pendidikan karakter harus didukung dengan keselarasan kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan karakter dunia kerja yang harus dimasuki kelak, baik dari segi materi yang diajarkan maupun contoh yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan.

3. Mentalitas siswa masih belum siap untuk memasuki dunia kerja, khususnya dalam hal budaya kerja dan disiplin. Sehingga membuat siswa tidak merasa betah dan terbebani dengan praktik kerja industri tersebut.
4. Hubungan kerjasama dengan pihak industri yang kadang masih kurang lancar, sehingga mengakibatkan kurangnya kontrol sekolah, saat siswa melakukan praktik kerja industri.
5. Terbatasnya hubungan kerjasama pihak sekolah dengan pihak industri yang tidak dapat mencukupi kuota siswa, sehingga banyak siswa yang melakukan praktik kerja industri ditempat yang kurang relevan.
6. Pelaksanaan praktik kerja industri terkadang masih kurang mereprentasikan pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah, sehingga siswa masih merasa gagap ketika harus dihadapakan pada pekerjaan yang baru untuk siswa.

C. BatasanMasalah

Karena obyek permasalahan terlalu luas, keterbatasan pengetahuan peniliti dan waktu yang tidak mencukupi, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, penelitian ini hanya akan membahas pengaruh pendidikan karakter dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa jurusan gambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

D. RumusanMasalah

Dengan tajuk pengaruh pendidikan karakter dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa maka rumusan masalah yang dapat dijabarkan adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Seyegan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa kelas XII program studi teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan?
3. Bagaimanakah kesiapan mental dan teknik siswa kelas XII program studi teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam menghadapi dunia kerja?
4. Seberapa besar pengaruh pendidikan karakter terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program studi teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan ?
5. Seberapa besar pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program studi teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan?
6. Seberapa besar pengaruh pendidikan karakter dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program studi teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Seyegan.
2. Pelaksanaan praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa kelas XII program studi teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.

3. Bagaimanakah kesiapan mental dan teknik siswa kelas XII program studi teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam menghadapi dunia kerja.
4. Pengaruh pendidikan karakter terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program studi teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.
5. Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program studi teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan?
6. Pengaruh pendidikan karakter dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program studi teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari proses penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, wawasan dalam permasalahan pengaruh pendidikan karakter yang diberlakukan oleh pemerintah dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis pada masa depan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah dan Universitas

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya perbaikan mutu sekolah, khususnya dalam menyiapkan siswanya agar mempunyai kesiapan menghadapi dunia kerja. Selain itu dapat dijadikan rujukan untuk lebih mengoptimalkan pendidikan karakter dan praktik kerja industri yang sudah cukup lama diterapkan di sekolah tersebut.

b. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dan dapat menambah wawasan yang terkait dengan masalah kependidikan SMK yang terjadi di lapangan.

c. Bagi Pemerintah/Instansi Terkait

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan yaitu tentang pendidikan karakterdan praktik kerja lapangan di SMK, serta untuk masukan dalam menerapkan kebijakan kedepan agar lulusan SMK mempunyai kualitas SDM yang baik serta siap untuk terjun di dunia industri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu media untuk mencerdaskan bangsa dalam membangun tatanan bangsa, sebagaimana disampaikan oleh Moh. Yamin (2009;15) bahwa :

> Pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini di era pencerahan.Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan permasalahan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi.

"Pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuata orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai." (Masnur Musclish, 2011; 69) Masnur Muslich menyatakan bahwa pendidikan sendiri harus menyentuh pendidikah dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itun sistem ganda merupakan 3 hak yang paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercemin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikirdan daya inetelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestesis.

Sedangkan menurut Choirul Mahfud (2005; 34) pendidikan dapat diartikan sebagai;

a. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
b. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya.
c. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.
d. Suatu pembentukan karakter, kepribadian dan kemampuan anak-anak dalam menuju kedewasaan.

Pendidikan ialah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, mengarahkan dan pengembangan sebagai potensi yang ada dalam diri manusia supaya berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya meupun kepada lingkungan, dan harus mempunyai kesadaran sosial pada setiap manusia sebagai pelaku sejarah yang pada akhirnya mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya dan membangun kehiduapan berbangsa dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap sesama.

2. Pengertian Karakter

"Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain." (M Furqon Hidayatullah, 2010; 13). Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Menurut Koesoema (2007; 80) dalam Masnur Muslich (2011; 70), menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang

bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir.

"Karakter yaitu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral positif" (Masnur Muslich, 2011; 71). Maka pendidikan adalah membangun karakter secara implisif mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang disadari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negative atau buruk. Penjelasan definisi karakter tersebut dapat disimpulakan bahwa karakter adalah kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu sebagai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak yang membedakannya dengan individu lain, dimana kepribadian yang dianggap sebagai ciri atau karakteristik seseorang bersumber dari bentukan yang diterima lingkungan.

3. Pendikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar. Objek dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai, nilai-nilai ini dapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui dan membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan. Nilai-niali ini adalah nilai-nilai hidup yang merupakan realitas yang ada dalam masyarakat kita. (Nurul Zuriah, 2007; 38)

Menurut teuku Ramli dalam Zubaedi (2004; 4-5) pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan buadaya Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik

supayamenjadi manusia yang baik. Secara umum ruang lingkup pendidikan budi pekerti adalah penanaman dann pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Niali-nilai yang perlu ditanamkan adalah sopan santun, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, bekemauan keras, bersahaja, bertanggung jawab, bertenggang rasa, jujur mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, rasa kasih saying, rasa malu, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, tawakal, tekun dan ulet. Jika peserta didik telah memiliki karakter dengan seperangkat nilai-nilai budi pekerti tersebut, diyakini ia telah menjadi manusia yang baik. Sedangkan menurut Nurul Zuriah (2007; 38) menyatakan bahwa:

> Pendidikan karakter secara utama dilakukan oleh keluarga, karena dalam keluargalah sosialisasi utama individu terjadi. Mengingat penamaan sifat dan nilai hidup adalah suatu proses, maka pendidikan karakter juga dilakukan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang. Dalam pendidikan formal (disekolah), digunakan untuk penanaman nilai tersebut direncanakan dan dirancang secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangan jiwa anak.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat, budaya bangsa dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa atau mahasisnya supaya menjadi manusia yang baik, atau seseorang yang menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya dengan cara jujur, dapat dipercaya, disiplin dan dapat bekerjasama dengan baik, rendah hati sabar, bertanggung jawab, bertenggang rasa, tekun terbuka dan ulet, sehingga menjadi manusia yang baik.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Masnur Muslich (2011; 81) tujuan pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada, pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuaannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta personalisasi nilai-nilai karakter dan akhlakj muliasehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan cita sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

5. Nilai-nilai atau Karakter Dasar yang Diajarkan dalam Pendidikan Karakter

Dalam Pendidikan karakter Lickona dalam Zubaedi (2004: 7) menekan pentingnya tiga komponen karakter yang baik *(components of good character*) yaitu *knowing the good (moral knowing), desiring the good* atau *loving the good (moral feeling)* dan *acting the good (moral action)*. Tanpa melibatkan tiga aspek manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham, maka pendidikan karakter dituntut memberikan perhatian kepada tiga komponen karakter baik yaitu, *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral.

Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebijakan.

a. *Moral Knowing* yaitu terdapat tujuan dari diajarkanya *moral knowing* yaitu: 1) Mengetahui dan memahami karakter yang baik; 2) Rasa percaya diri untuk bisa berperilaku baik.
b. *Moral Feeling* yaitu terdapat beberapa hal merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yakni: 1) bersikap empati terhadap orang lain; 2) Keberanian untuk mengambil dan memutuskan sikap; 3) Percaya terhadap diri sendiri; dan 4) Kepekaan terhadap kondisi orang lain
c. *Moral Action* yaitu perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik *(act morally*) maka harus dilihat aspek lain dari karakter yaitu: 1) rendah hati dan bertanggung jawab; 2) mampu bersosialisasi dengan baik; 3) membantu orang lain yang membutuhkan; dan 4) bekerja keras

Ketiga komponen karakter diatas adalah kontek dari masing-masing nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter. Lantas nilai-nilai apa saja yang dilibatkan dalam pendidikan karakter? nilai-nilai tersebut secara garis besar merupakan komposisi dari nilai agama, nilai moral, nilai umum, dan nilai kewarganegaraan.

Tokoh pendidikan karakter yaitu Ratna Megawangi (2009: 3)., sebagai pencetus pendidika karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada peserta didik, yang kemudian disebut sebagai 9 (sebilan) pilar yaitu:

a. Cinta Tuhan kebenaran (*love allah, trust, reverence, loyality*)
b. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian (*responsibility, ex celence, self realiance, discipline, orderliness*)
c. Amanah (*trustworthiness, rebility, honesty*)
d. Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*)
e. Kasih saying, kepedulian, dan kerjasama (*love, compassion, caring, empaty, generousty, moderation, cooperation*)
f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah(*confidence, assertiveness, creativity, recourcefulness, courage, determination and enthusiasm*)
g. Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
h. Baik redah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)

i. Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexsibility, peacefulness, unity*)

Menurut hill dalam Masnur Muslich (2011: 38-39) pendidikan karakter mengerjakan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang adapat dipertanggungjawabkan. Terkait dengan itu, ada enam pilar karakter (*The Six Pillars of Character*) yang dapat menjadikan acuan. Enam pilar tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintregitas jujur, dan loyal
b. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
c. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi social lingkungan sekitar.
d. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
e. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
f. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

6. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Dr. Yahya Khan (2010: 2-3) mengemukakan bahwa ada empat pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan karakter berbsis nilai religious yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (konservasi moral)
b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya anatara lain yang berupa budi pekerti, pancasila apresiasi sastra keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkugan)

c. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yyang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

B. Praktek Kerja Industri

1. Pengertian Praktik Kerja Industri

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2008;1098), "Praktik berarti (1) Pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; (2) Pelaksanaan pekerjaan; dan (3) perbautan menerapakan teori (keyakinan dan sebagainya); pelaksanaan". Pengertian kerja dalam Kamus Besar Bahasa indonesia (2008: 681) diartikan sebagai: "(1) Kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan (diperbuat); dan (2) Sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah ;mata pencaharian. Kata Industri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008; 534) diartikan sebagai "kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana, peralatan, misal mesin .

Pengertian Praktik kerja Industri (Prakerin) "Merupakan praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di dunia usaha atau industri berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa. (Depdikbud, 1996: 2). Praktik Kerja Industri juga merupakan model yang diterapkan oleh SMK untuk memberikan kecakapan tertentu kepada peserta praktik, sebagaimana yang diungkapkan oleh "Praktik kerja Industri (Prakerin) atau dibeberapa sekolah disebut OJT (*On The Job Training*) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai tuntunan kemampuan bagi pekerjaan tersebut." (Oemar Hamalik, 2001: 21)

Praktek Kerja Industri adalah merupakan suatu sistem pemelajaran yang dilakukan diluar Proses Belajar Mengajar dan dilaksanakan pada perusahaan/

industri atau instansi yang relevan. Secara umum pelaksanaan program Praktek Kerja Industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus. Setelah siswa melaksanakan program praktek kerja industri secara khusus siswa diharapkan memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan, dan kegiatan-kegiatan praktek yang berhubungan langsung dengan teknologi. Dan mempersiapkan para siswa/siswi untuk belajar bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam kerja sehingga hal ini siswa dalam pembelajaran di sekolah tidak hanya memahami sebuah teori saja, namun dapat mengetahui dan memahami seluk beluk dalam kerja di sebuah perusahaan, sehingga dalam masa yang akan datang di saat siswa sudah memasuki dunia kerja tidak mengalami keraguan maupun merasa tidak percaya diri dengan demikian diharapkan dari hasil praktek kerja industri ini siswa dapat pengalaman kerja yang lebih baik

2. Tujuan Praktik kerja Industri

Program Praktik kerja Industri SMK bertujuan agar siswa memeperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri sesungguhnya. Oemar Hamalik (2007: 16) “mengemukakan secara umum pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan dan membina peserta baik secara struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik”.

Dunia industri mempunyai peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan praktik Kerja industri. Industri mempunya peranan ganda dalam pelaksanaan Prakerin, yaitu sebagai tempat untuk membiasakan dan mengenalkan kondisi dunia kerja sekaligus untuk tempat praktikum secara langsung. Dunia industri dijadikan tempat yang paling tepat untuk dijadikan tempat Prakerin adalah yang paling mendekati kompetensi program teknik yang dipelajari oleh siswa sekaligus nantinya akan menjadi keahliannya dalam dunia kerja.

Bedasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Prakerin bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan di dunia industri/ lapangan kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja. Menurut Oemar Hamalik (2005: 93) bagi peserta didik , prakerin betujuan untuk:

a. Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih ketrampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapakan teori atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya.
b. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
c. Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen dilapangan dan mendayagunakan kemampuannya.
d. Mendekatkan dan menjembatani penyaipan peserta untuk terjun kebidang tuganya menempuh program pelatihan tersebut.

C. Kesiapan Kerja Siswa

1. Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut kamus pendidikan pengajaran, siap berarti teguhnya kejiwaan atau rohaniyah dalam melakukan sesuatu (Saliman dan Sudarsono, 1993;144). Sedangkan menurut James Drever (1986: 279) dalam kamus psikologi yang dimaksud siap adalah kemampuan menunjuk pada pikiran atau akal. Dengan

demikian yang dimaksud dengan siap dapat diartikan kemampuan menunjuk pikiran dan akal dalam diri manusia, untuk dapat menghadapi atau melakukan sesuatu. “Pengertian kerja menurut kamus pendidikan pengajaran adalah perbuatan yang dilakukan” (Saliman dan Sudarsono, 1993; 119). Kerja merupakan bagian dari kehidupan social masyarakat, sehingga bagaimana bentuk dan macam kerja tersebut akan mempengaruhi status seseorang di mata masyarakat. Disamping tujuan mencari nafkah, kerja juga dilakukan untuk mencapai kepuasan batin, status social untuk bisa melakukan suatu pekerjaan maka pelaku harus memiliki kesiapan kerja.

Pengertian kesiapan (*readlines*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu (Dall Gulo, 1982; 241). Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (1993;166) kesiapan merupakan kemampuan untuk menerima sautu situasi dan bertindak dengan cepat. Readliness sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. M Dalyono (1997; 166) memberikan pengertian tentang readliness sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. A. Muri Yusuf (2002: 86) mengemukakan bahwa kematangan merupakan sikap, tekad, semangat dan komitmen akanseiring dengan kematangan pribadi seseorang. Adanya aspek kematangan atau kedewasaan menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan dimana pertumbuhan mendasari perkembangan sehingga aspek ini mempengaruhi kesiapan seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangannya dimana suatu fungsi fisik atau mental telah tercapai perkembangannya yang sempurna dalam arti siap digunakan. Aspek lain

yaitu dengan adanya aspek kecerdasan seseorang sangat dimungkinkan akan menimbulkan suatu kesiapan dalam diri seseorang. Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan yang dimiliki akan diperoleh kerja yang maksimal.

Dengan demikian, kesiapan seseorang senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan-desakan dari lingkungan seseorang itu. Prinsip-prinsip kesiapan (*readness*) menurut slameto (1995;155) adalah sebagai berikut.

a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (selain mempengaruhi).
b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Bedasarkan semua pendapat tersebut diatas maka jelaslah bahwa apa yang dicapai oleh seseorang pada masa lalu akan mempunyai arti tau berpengaruh pada masa-masa sekarang. Apa yang telah terjadi pada saat sekarang akan memberikan sumbangan terhadap kesiapan individu dimasa mendatang. George Mouly (1968;452) menyatakan bahwa kesiapan tidak bergantung pada kematangan semata-mata tetapi juga didalamnya termasuk faktor-faktor lain misalnya motivasi dan pengalaman. Dalam hal ini lingkungan memainkan peranan yang sangat penting. Istilah kesiapan merupakan konsep yang sangat luas dan melibatkan factor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi: (1) faktor psikologis adalah suatu tingkah laku yang tidak dapat terjadi kecuali jika organ-organ pengindra, system syaraf pusat, otot-otot dan organ-organ fisiologis telah berfungsi dengan baik; (2) faktor pengalaman adalah untuk

dapat melakukan pekerjaan tertentu dengan baik seseorang harus mempunyai motivasi yang baik dal bebas dari konflik-konflik emosional serta halangan psikologis; dan (3) factor pengalam proses belajar dapat terjadi apabila didasarkan pada pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki seseorang.

Kesiapan kerja seorang individu ditinjau dari aspek mental atau afektif menurut Sri Pangestu (1990:16) memiliki beberapa ciri yaitu.

a. Mempunyai pertimbangan logis dan obyektif.
b. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain serta mampu mengendalikan emosi.
c. Mempunyai sikap kritis
d. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individu
e. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian yang ditekuni

Oleh karena itu individu yang mempunyai kesiapan harus berani memilih jenis pekerjaan yang akan ditekuni, berambisi untuk maju, menambah pengetahuan dibidangnya. Melalui proses belajar mengajar dibangku sekolah dengan materi dan metode pembelajaran yang tepat dan pengalaman dalam melaksanakan praktik kerja industri kesiapan kerja dapat dikembangkan, sehingga diharapkan siswa dapat lebih siap untuk memsuki dunia kerja setelah lulus nantinya.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleg Ghozali Kabul (1996) dengan judul " Hubungan antara Kreativitas, Kemandirian Belajar dan Informasi Dunia Kerja dengan kesiapan mental kerja Siswa STM 1 Yogyakarta Jurusan Elektronika" dengan subyek penelitian adalah siswa kelas III jurusan elektronika menunjukkan adanya hubungan positif antara informasi dunia kerja dengan

kesiapan kerja dengan koefisien korelasi 0,325 pada taraf signifikan 5% dan sumbangan efektif sebesar 2,695%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Andi Wibowo (2003:40) yang berjudul "*Hubungan Antara PKL, Motivasi Kerja Dan Informasi Dengan Kesiapan Kerja Siswa Didang Keahlian Teknik Elektro Kelas III SMK N 1 Magelang"*ditemukan ada pengaruh yang signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien korelasi 0,345.

Agus Wahyu (2003:38) dalam penelitian dengan judul "*Peran Serta Industri Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Di SMK N 2 Wonosari"*menemukan pengaruh yang signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,642.

Selanjutnya Sumiharyanti (1996:42) dalam penelitiannya yang berjudul "*Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK N 2 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta"*juga menemukan ada pengaruh yang signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa dengan koefisien korelasi sebasar 0,552.Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa makin banyak pengalaman praktik kerja lapangan semaikin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Agus tri Bowo (1999) dengan lokasi penelitian di SMK tunggal cipta Manisrenggo Klaten dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas III program studi mekanik umum dan bangunan ada hubungan positif antara pelaksanaan pendidikan system ganda terhadap kesiapan mental kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,536 pada taraf signifikan 5% koefisien determinasi sebesar 0,290 dan disarankan agar penelitian

ini dilanjutkan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja.

E. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya kebiajakan pemerintah yang diterapkan di dunia pendidikan. Pendidikan karakter dimaksudkan siswa tidak hanya menguasai bidang keilmuan saja, namun juga perbaikan dalam setiap diri siswa. Dalam pendidikan karakter yang berkaitan dengan dunia SMK, sekolah dituntut untuk mendidik siswanya agar mempunyai kesiapan yang matang untuk memasuki dunia industri, sehingga siswa akan mempunyai mental dan kepribadian yang siap memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja siswa akan menjadi semakin optimal, jika sekolah dapat mengintegrasikan berbagai kesiapan siswa yang dalam memasuki dunia kerja kelak, baik kesiapan secara akademik, kesiapan secara teknik maupun kesiapan secara mental. Untuk mencapai kesiapan kerja siswa yang baik, dibutuhkan kesiapan mental siswa yang baik, hal ini didukung dengan kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diterapkan secara optimal nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Pendidikan karakter yang diterapkan secra optimal dapat dilihat kesiapan mental dan karakter siswa yang baik, sesuai dengan 3 aspek kepribadian manusia yaitu pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral behavior).* Semakin relevannya pendidikan karakter dengan kesiapan menuju dunia industri maka akan semakin baik pula keterampilan yang didapatkan oleh siswa ketika menuju dunia kerja. Pelaksanaan pendidikan

karakter di sekolah diantaranya melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam kurikulum sekolah, melalui ekstrakulikuler yaitu dengan mewajibkan siswa untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstrakulikuler dan melalui pelatihan atau pembelajaran tambahan pendidikan karakter.

2. Pengaruh Pratik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Praktik kerja industri memepunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan diri siswa ketika memasuki dunia kerja nantinya. Praktik kerja industri memberikan siswa gambaran tentang dunia kerja secara nyata, sehingga menjadikan aspek utama dalam mem bisa terampil dalam memasuki dunia industri kelak. Hal ini yang dapat kita perkirakan bahwa siswa akan mempunyai kemampuan kerja yang akan sesuai dengan kebutuhan di dunia industri.

Dalam pelaksanaan praktik industri siswa cenderung memiliki kemampuan berbeda satu dengan yang lainnya, ada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi ada pula siswa yang cenderung mempunyai kemampuan yang lebih rendah. Tinggi rendahnya kemampuan siswa menunjukkan kemampuan mereka secara teknis dan kemampuan merekan secara mental. Siswa yang mempunyai pengalaman kerja yang tinggi akan mempunyai percaya diri yang besar terhadap kemampuan kerja yang dimilikinya. Dengan demikian dapat diduga siswa tersebut akan lebih siap menghadapi dunia kerja industri. Ada beberapa manfaat yang didapatkan dari praktik industri sebagaimana yang disampaikan oleh Oemar Hamalik (2005: 93) diantaranya adalah menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih ketrampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, Memberikan pengalaman-pengalaman praktis, membekali manajemen

dilapangan dan mendayagunakan kemampuannya, mendekatkan dan menjembatani penyaipan peserta untuk terjun kebidang tuganya.

3. Pengaruh Pendidikan Karakterdan Praktik Kerja Industri Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Bedasarkan kajian teoritis yang telah dibahas diatas, telah dapat diketahui bahwa pelaksanaan praktik kerja industri di dunia kerja didahului dengan kesiapan mental siswa yang dibekali melalui pendidikan karakter disekolah. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk membekali siswa kesiapan secara mental, sehingga ketika memasuki dunia kerja nantinya siswa dapat beradaptasi secara baik dan cepat. Pendidikan karakter di SMK harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa nantinya, yaitu menyiapkan mereka untuk siap kerja setelah tamat sekolah.

Praktik kerja industri sendiri adalah serangkaian kegiatan belajar secara langsung di dunia industri yang bertujuan untuk menerapkan kemampuan siswa baik secra kognitif, afektif, maupun psikomotorik di dunia industri. Semakin sering siswa melakukan praktik maka akan semakin tinggi penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam bidangnya. Semakin tinggi pengusaan pengetahuan dan ketrampilan mereka maka semakin siap pula siswa untuk terjun ke dunia industri.

Dari uraian diatas maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan karakter dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa dan dapat diskemakan sebagai berikut:

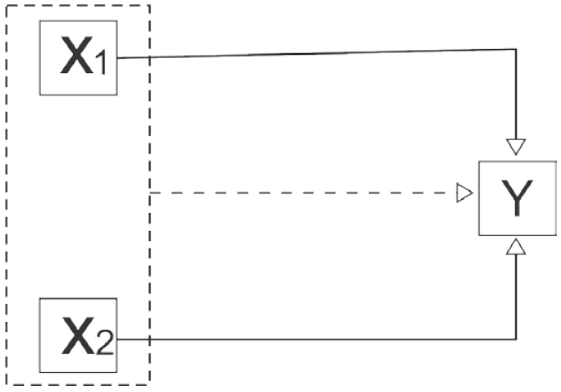

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian

F. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagaimanakah pelaksanaan kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Seyegan?

b. Bagaimanakah pelaksanaan praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa?

c. Bagaimanakah kesiapan mental dan teknik siswa dalam menghadapi dunia kerja?

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap kesiapan kerja siswa.

b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri siswa terhadap kesiapan kerja siswa.

c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama pendidikan karakter, dan praktik kerja industri siswa terhadap kesiapan kerja siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian *Ex Post Facto*. Sugiyono (1999:7) mengemukakan bahwa penelitaian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Lebih lanjut penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X, maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas *(independen).* Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pendidikan karakter dan praktik kerja industri sedangkan kesiapan kerja siswa sebagai variabel terikat (Y).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non test dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket.

B. Variabel Penelitian

Menurut Aswarni Sudjud (1989: 3) ”variabel penelitian merupakan suatu konsep atau konstruksi logis yang mendeskripsikan sebuah ciri khusus yang terdapat pada seluruh anggota tetapi ciri khusus ini bervariasi.” Selain itu Sutrisno Hadi (1987: 224) menyatakan variabel penelitian juga dapat diartikan

sebagai objek menjadi sasaran penelitian yang menunjukkan variasi nilai baik dalam jenis maupun tingkatnya.

”Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah gejala yang dimiliki, ciri khusus dan bervariasi yang menjadi objek penelitian dan dapat diobservasikan atau diukur.” (Suharsimi Arikunto, 2005: 96)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakn variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan yang beralamat di Jl. Kebonagung km18, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2013/2014. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan September 2013.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2005: 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013-2014 yang berjumlah 65 orang. Populasi tersebut terdiri dari dua kelas yaitu kelas XII TGB1 yang berjumlah 33 siswa dan Kolas XII TGB2 yang berjumlah 32 siswa sehingga orang siswa dan semuanya menjadi subjek. Peneliti mengambil semua responden sebagai subjek penelitian dengan alasan karena subjek dari penelitian masih berada dalam satu sekolah dan masih dapat dijangkau.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket (kuesioner), merupakan metode pengumpulan data yang pokok, yang dimaksudkan untuk mengungkap data mengenai: (1) pelaksanaan pendidikan karakter dan evaluasinya; (2) pelaksanaan praktik kerja industri dan evaluasinya; dan (3) pengaruh pendidikan karakter dan praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa.

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Dokumentasi data dalam bentuk tercetak, namun ada juga dalam bentuk *file* komputer. Data dalam dokumentasi ini diantaranya adalah daftar absensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa, dan untuk mendapatkan nilai rata-rata Praktik Industri siswa XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

2) Kuisioner (Angket)

”Kuisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang perlu diketahui” (Iqbal Hasan: 2004). Kuesioner diberikan kepada responden

secara langsung, yaitu di sekolah SMK Negeri 1 Seyegan. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter, prestasi praktik industri dan minat kerja siswa. Pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan adalah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertutup. Dimana responden memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia dari setiap pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisa data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. ”Pertanyaan/pernyataan dalam angket berupa kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius” (Sugiyono: 2008).

Menurut Suharsimi Arikumto (2010: 186), menurut cara memberikan respons, angket dibagi menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tandan centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Menurut jenis penyusunan itemnya, angket dibagi menjadi dua yaitu angket tipe isian dan angket tipe pilihan. Angket tipe isian adalah angket yang dalam memberikan jawaban atas pertanyaannya dapat memberikan jawaban secara bebas dalam memberikan pendapatnya. Sedangakan angket tipe pilihan adalah angket yang meminta responden memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian banyak jawaban (alternatif) yang sudah disediakan. Sebagian darinya

diberikan dalam bentuk *force choice* yaitu bentuk pilihan hanya dengan dua alternatif, misal altenatif “ya” atau “tidak”, “setuju” atau “tidak setuju” dan semacamnya. Sebagian lagi mungkin diberikan dalam bentuk *multiple choice* yaitu bentuk pilihan dengan tiga, empat alternatif atau lebih, misalnya alternatif “ya” “tidak tahu” “tidak”, contoh lain “setuju” “kurang setuju” “sama sekali tidak setuju” dan semacamnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur fenomena yang akan diamati, sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2006:148):

> instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena alam ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang baik adalah instrumen yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu responden hanya untuk memilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia dengan memnggunakan tanda centang (√) sehingga memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan.

1. Instrumen pendidikan karakter

Untuk mengembangkan instrumen pendidikan karakter, menekan pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* Zubaedi (2004: 7). Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebijakan. Pertanyaan terdiri dari 20 butir. pertanyaan dengan skor jawaban tertinggi 4 dan skor terendah 1. Penyususnan pertanyaan berdasarkan pada kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Karakter.

Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir soal	Jumlah
Pendidikan Karakter.	*Moral Knowing*	a. Mengetahui dan memahami karakter yang baik	1,2	2
		b. Rasa percaya diri untuk bisa berperilaku baik	3,4	2
	Moral Feeling	a. Bersikap empati terhadap orang lain	5,6	2
		b. Keberanian untuk mengambil dan memutuskan sikap	7,8	2
		c. Percaya terhadap diri sendiri	9,10	2
		d. Kepekaan terhadap kondisi orang lain	11,12	2
	Moral action	a. Rendah hati dan bertanggung jawab	13,14	2
		b. Mampu bersosialisasi dengan baik	15,16	2
		c. Membantu orang lain yang membutuhkan	17,18	2
		d. Bekerja keras	19,20	2
Jumlah				**20**

2. Praktik Kerja Industri

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang presatasi pengelaman praktik kerja industri. Siswa melakukan praktik kerja industri pada semester genap kelas XI. Data yang diperoleh yaitu berupa hasil nilai praktik kerja industri yang sudah diperoleh. Nilai yang diambil untuk instrumen penelitian adalah nilai praktik industri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang telah melaksanakan praktik industri.

3. Kesiapan kerja Siswa

Untuk mengetahui dan mengukur kesiapan kerja siswa, disusun pertanyaan atau penyataan berdasarkan indikator-indikator kesiapan kerja. Pertanyaan disusun menjadi angket yang akan diisi oleh siswa, setiap jawaban akan mendapatkan nilai yang telah ditentukan, sehingga dapat memperhitungkan kesiapan kerja masing-masing siswa yang mengisi angket tersebut. Sesuai dengan pendapat Sri Pangestu (1990:16) bahwa kesiapan kerja seseorang memiliki beberapa ciri yaitu : (a) Mempunyai pertimbangan logis dan obyektif; (b) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain serta mampu mengendalikan emosi; (c) Mempunyai sikap kritis; (d) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individu; dan (e) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian yang ditekuni.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja Siswa.

Variabel	**Indikator**	**Butir soal**	**Jumlah**
Kesiapan kerja	a. Pertimbangan yang logis dan obyektif	1,2,3	3
	b. Kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan oranglain	4,5,6	3
	c. Kemampuan beradaptasi dengan lingkunan kerja	7,8,9,10	4
	d. Mempunyai sikap kritis	11,12,13,14	4
	e. Bertanggung jawab	15,16,17	3
	f. Mempunyai ambisi untuk maju	18,19,20	3
Jumlah			**20**

Pengukuran butir instrumen dilakukan menggunakan model skala Likert. Menurut Sugiyono (2007: 93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dengan model skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban dan skor tiap butir instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Jawaban Responden

JAWABAN	**SKOR**
Sangat Sepunuhnya Dilaksanakan	4
Sering Dilaksanakan	3
Jarang Dilaksanakan	2
Belum Dilaksanakan	1

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 165), peneliti yang menggunakan instrument pengambilan data yang disusun sendiri mempunyai kewajiban untuk mencobakan instrumennya sehingga apabila digunakan untuk mengumpulkan data instrumen tersebut benar–benar andal. Untuk menentukan keandalan instrumen maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen dapat terbukti valid dan reliabel dan siap untuk digunakan mengambil data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, angket termasuk kedalam instrumen bukan tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 178), tujuan uji coba instrumen bukan tes adalah:

> "untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrument, mengetahui ketepatan penyelenggaraan sekaligus mencari pengalaman pelaksanaan dan mengidentifikasi kemungkinan kekurangan sarana penunjang yang masih harus dipersiapkan sebelumnya, dan untuk mengetahui reliabilitas instrumen."

a. Uji Validitas Isi (*Content Validity*)

Yang dimaksud validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Untuk mendapatkan validitas isi memerlukan dua aspek penting, yaitu valid isi dan valid teknik sampling. Valid isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item–item evaluasi menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingun diukur. Sedangkan validitas teknik sampling berkaitan dengan bagaimanakah baiknya suatu sampel item tes merepresentasekan total cakupan isi.

Validitas isi artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut. Untuk menilai apakah suatu tes memiliki validitas isi atau tidak dapat kita lakukan dengan jalan membandingkan materi tes tersebut dengan analisis rasional yang kita lakukan terhadap bahan-bahan yang seharusnya digunakan dalam menyusun tes tersebut.

Kadang-kadang tes validitas isi juga disebut *face validity* (validitas wajah).walaupun hal tersebut masih meragukan, karena validitas wajah hanya menggambarkan derajat dimana sebuah interpretasi tes tampak mengukur, tetapi tidak menggambarkan secara psikometrik apa yang ingin diusahakan dapat diukur. Proses ini sering digunakan sebagai awal menyaring dalam tes pilihan.

Validitas isi mempunyai peranan penting dan umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. "Tidak ada formula matematis untuk menghitung

dan tidak ada cara untuk menunjukkan secara pasti. Para ahli menginterpretasi tes atau melakukan perbandingan antara apa yang harus dimasukkan dengan apa yang ingin diukur yang telah direfleksikan menjadi tujuan tes". (Sukardi, 2009:33)

Instrumen penelitian yang kami buat telah diujikan kepada dosen ahli yaitu bapak Imam Muchoyar dan bapak Bambang Sugestiyadi. Menurut bapak Imam Muchoyar menyatakana bahwa instrumen tersebut sudah layak untuk penelitian, sedangkat menurut bapak Bambang Sugestiyadi instrument sedikit diperbaiki dalam hal kesiapan kerja.

b. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen disampaikan pada subjek penelitian, diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen valid dan reliabel. Untuk menguji validitas instrumen digunakan validitas isi (*validity content*). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir dengan skor total. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang digunakan taraf signifikas 5%, jika P>0,05 maka butir instrumen tersebut gugur, dan jika P<0,05 maka butir instrumen tersebut valid. Dengan demikian untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2002: 146) sebagai berikut:

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}\sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas

N = Banyaknya subyek

∑ XY = Jumlah hasil perkalian X dan Y

∑ X = Jumlah X

∑ X^2 = Jumlah kuadrat X

∑Y = Jumlah Y

∑Y^2 = Jumlah kuadrat Y

Dikatakan valid jika r tidak negatif dan lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel dicari dengan tabel korelasi *product moment*. Untuk mengetahui harga koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r *product moment* (r tabel) pada taraf signifikan 5% dengan N tabel kemudian diperoleh harga r tabel. Dengan demikian maka nilai r hitung lebih besar atau sama dengan dibandingkan r tabel item soal dianggap valid.

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 13.0 terhadap 33 responden untuk variabel Pendidikan Karakter sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Karakter

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,879	0,344	Valid
Butir 2	0,777	0,344	Valid
Butir 3	0,897	0,344	Valid
Butir 4	0,818	0,344	Valid
Butir 5	**0,280**	0,344	**Gugur**
Butir 6	0,901	0,344	Valid
Butir 7	0,880	0,344	Valid
Butir 8	0,791	0,344	Valid
Butir 9	0,780	0,344	Valid
Butir 10	0,816	0,344	Valid
Butir 11	0,858	0,344	Valid
Butir 12	0,803	0,344	Valid
Butir 13	0,856	0,344	Valid
Butir 14	0,852	0,344	Valid
Butir 15	0,818	0,344	Valid

Butir 16	0,778	0,344	Valid
Butir 17	0,609	0,344	Valid
Butir 18	0,613	0,344	Valid
Butir 19	0,723	0,344	Valid
Butir 20	0,706	0,344	Valid

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas variabel Pendidikan Karakter diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 5 dinyatakan tidak valid atau gugur karena r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga tidak disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya.

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 13.0 terhadap 33 responden untuk variabel Kesiapan Kerja sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,627	0,344	Valid
Butir 2	0,666	0,344	Valid
Butir 3	0,779	0,344	Valid
Butir 4	0,711	0,344	Valid
Butir 5	0,727	0,344	Valid
Butir 6	**0,184**	**0,344**	**Gugur**
Butir 7	0,559	0,344	Valid
Butir 8	0,708	0,344	Valid
Butir 9	0,640	0,344	Valid
Butir 10	0,691	0,344	Valid
Butir 11	0,674	0,344	Valid
Butir 12	0,753	0,344	Valid
Butir 13	0,800	0,344	Valid
Butir 14	0,645	0,344	Valid
Butir 15	0,632	0,344	Valid
Butir 16	0,519	0,344	Valid
Butir 17	0,667	0,344	Valid
Butir 18	0,689	0,344	Valid
Butir 19	0,754	0,344	Valid
Butir 20	0,611	0,344	Valid

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas variabel Kesiapan Kerja diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 6 dinyatakan tidak valid atau gugur karena r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga tidak disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya.

c. Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut realibilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut menurut Sugiyono (2006: 377). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221) realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas onstrumen tersebut. Kriteria batas minimal reliabilitas yang digunakan dalam evaluasi ini adalah mengacu pendapat Djemari Mardapi (1999:3) yaitu minimal 0,7. Dengan demikian batas minimal koefisien realibilitas adalah 0,7. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen dengan rumus:

$$\boxed{r = [\frac{k}{(k-1)}][1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}]}$$

Keterangan:

r = *koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)*

k = *banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal*

$\sum \sigma_b^2$ = *total varians butir*

σ_t^2 = *total varians*

Butir soal ini dianalisis komputer dengan program SPSS 13.0 kemudian hasilnya dicocokkan dengan menggunakan koefisien yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2002: 245), interpretasi mengenai besarnya koefisien adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Reliabilitas

No.	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	Antara 0, 801-1, 00	Sangat tinggi
2	Antara 0, 601- 0, 800	Tinggi
3	Antara 0, 401-0, 600	Cukup
4	Antara 0, 201-0, 400	Rendah
5	Antara 0, 00-0, 200	Sangat rendah

Sumber: Data Primer 2013

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	**Nilai Cronbach Alpha**	**Keterangan**
Pendidikan Karakter	0,971	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,943	Reliabel

Sumber: Data Primer 2013

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari tiga variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,971 dan 0,943. Hal ini memenuhi syarat menurut Djemari Mardapi yaitu > 0,7 dan juga termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi menurut Suharsimi Arikunto.

H. Teknik Analisa Data

"Teknik analisa data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam proposal penelitian kuantitatif " (Sugiyono, 2007: 243). Untuk menganalisa data diperlukan langkah-langkah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 235), secara garis besar analisis data meliputi tiga langkah yaitu : persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial . Menurut Sugiyono (2007: 208-209) “Statisitik inferensial adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.” Statistik inferensial, sering disebut juga statistik indukatif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi Sugiyono (2007: 209). Dalam statistik inferensial terdapat dua jenis statistik diantaranya, statistik parametis dan statistik nonparametis. Penelitian ini masuk dalam kategori statistik parametis karena memerlukan banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel data interval karena data penelitian ini menggunakan model skala Likert yang merupakan data interval, tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Perhitungan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 13.0 untuk menentukan mean, median, modus dan standar deviasi dihitung menggunakan program SPSS versi 13 , digunakan perintah menu *for sub analysze → Descriptive.* Selanjutnya untuk mengetahui hasil uji prasyarat analisis yang meliputi, uji normalitas dan uji linieritas menggunakan menu *for sub Analysze → Nonparametric tests → Chi-square* (uji normalitas). Sedangkan untuk menghitung uji linieritas menggunakan menu *for sub Analysze → Regression → Linier* dalam Program SPSS versi 13.0. Kemudian untuk mengetahui hasil uji hipotesis menggunakan menu *for sub Analysze → Compare*

means → *One-Way ANOVA* dalam Program SPSS versi 13.0 adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dengan cepat dan lebih teliti. Dengan program SPSS data dalam jumlah banyak akan lebih mudah diolah, lebih efektif, dan memiliki ketelitian yang tinggi.

1. Uji Statistik Dasar untuk Menentukan Deskriptif Data (*Mean*, Median, Modus, Standard Deviasi)

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 13.0 for windows*, yang mana akan diperoleh harga rerata (*Mean*), standar deviasi (SD), median (Me), modus (Mo), nilai maksimum dan minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. *"Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut" (Sugiyono, 2011: 49) Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus berikut :

Mean = $\bar{x} = \frac{\Sigma xi}{n}$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Mean / rata-rata

Σ = Epsilon (baca jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Median (Me) salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil

sampai terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar hingga yang terkecil (*Sugiyono*, 2011:53)

Modus (Mo) teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. (Sugiyono, 2011:52)

Standart deviasi (simpangan baku) adalah ukuran-ukuran keragaman (variasi) data statistik yang paling sering digunakan. Standar deviasi adalah ukuran sebaran statistik yang paling lazim. Bisa juga didefinisikan sebagai, rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut. Simpangan baku didefinisikan sebagai akar kuadrat varians. Simpangan baku merupakan bilangan tak-negatif, dan memiliki satuan yang sama dengan data. Dpat dirumuskan sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^{n}(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

s = Mean / rata-rata

Σ = Epsilon (baca jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

n = Jumlah individu

I. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah populasi yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik pada penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas ini menggunakan rumus analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 13 for windows.

Apabila hasil analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh melalui perhitungan lebih kecil daripada nilai signifikansi (p) lebih besar dai 0,05 pada taraf sigifikansi 5% maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai pengaruh linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Linieritas data variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan analisis persamaan regresi dengan kriteria pengujian linieritas, yaitu jika harga F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Sebaliknya jika harga F hitung lebih besar dari harga F tabel berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang tidak linier. Uji linieritas ini menggunakan rumus menurut Sutrisno Hadi (2004: 14) yaitu:

$$F\ reg = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

Freg = harga F untuk garis regresi

RK reg = rerata kuadrat garis regresi

RK res = rerata kuadart residu

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Dengan menggunakan analisis korelasi *product* moment akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi, jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan. Rumus korelasi *product moment* dari Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N : jumlah responden
ΣXY : jumlah perkalian antara X dan Y
ΣX : jumlah skor X
ΣY : jumlah skor Y
ΣX^2 : jumlah kuadrat dari X
ΣY^2 : jumlah kuadrat dari Y (Arikunto, 2010:317)

2. Uji Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Jika data hasil penelitian tidak memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis tertolak. Menurut Sugiyono, dalam suatu penelitian, dapat terjadi hipotesis

penelitian tetapi tidak ada hipotesis stastik. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi, mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statisstik artinya bila penelitian dilakukan pada seluruh populasi, maka tidak perlu dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan (Sugiyono, 2006: 97). Sugiyono (2006:257) juga merumuskan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai beikut:

Tabel 6. Pedoman Insterpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan analisa regresi ganda yang digunakan pada:

a. Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Hipotesis 1 dan 2 merupakan hipotesis yang menunjukan pengaruh sederhana satu variabel bebas dengan satu variabel teikat, sehingga untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan teknik analisa regresi sederhana dengan rumus korelasi bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y) secara terpisah. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini (Sugiyono, 2011:261) adalah:

(a) Membuat Persamaan Regresi Sederhana

Y'=a+bX

Keterangan:

Y' : Subyek dalam variabel dependen yang dipredisikan.

a : Harga Y ketika harga X= 0 (harga konstanta)

b : Angka arah koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2011:262), yaitu:

$$\mathrm{a} = \frac{(\Sigma \mathrm{Y}i)(\Sigma \mathrm{X}i^2) - (\Sigma Xi)(\Sigma XiYi)}{\mathrm{n}\Sigma \mathrm{X}i^2 - (\Sigma Xi)^2}$$

$$\mathrm{b} = \frac{n\Sigma XiYi - (\Sigma Xi)(\Sigma Yi)}{\mathrm{n}\Sigma \mathrm{X}i^2 - (\Sigma Xi)^2}$$

(b) Mencari Koefisien Korelasi X dan Y (Sugiyono, 2011:228)

$$r_{\mathrm{xy}} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi antara variabel x dan y

x : (x_i-$\bar{x}$)

y : (y_i-$\bar{y}$)

Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan sebaliknya (Sugiyono, 2011:230). Dalam penelitian ini Ho adalah tidak adanya berpengaruh yang signifikan pendidikan karakter atau praktik kerjaindustri terhadap kesiapan kesiapan kerja siswa, sedangkan Ha adalah adanya berpengaruh yang signifikan pendidikan karakter atau praktik kerja industri terhadap kesiapan kesiapan kerja siswa.

b. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga merupakan hipotesis yang menunjukan hubungan ganda sehingga untuk menguji hipotesis 3 digunakan teknik analisis regresi ganda, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah:

(a) Menentukan langkah-langkah persamaan garis regresi dengan rumus persamaan garis regresi dua prediktor (Suharsimi Arikunto, 2002:270), menggunakan rumus sebagai berikut:

$Y = b_1X_1+b_2X_2+bo$

Keterangan :

Y = Kriterium.

X_1,X_2 = Prediktor 1 dan prediktor 2.

bo = Bilangan Konstanta.

b_1,b_2 = Koefisien prediktor 1 dan koefisien prediktor 2.

(b) Mencari koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y(Sutrisno Hadi, 2004:22)

$$Ry_{(1,2)} = \frac{\sqrt{a_1\Sigma x_1 y + a_2\Sigma x_2 y}}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

$Ry_{1,2}$ = koefisien korelasi ganda antara y dengan x_1 dan x_2

a_1 = koefisien prediktor x_1

a_2 = koefisien prediktor x_2

$\Sigma x_1 y$ = jumlah produk antara x_1 dan y

$\Sigma x_2 y$ = jumlah produk antara x_2 dan y

Y^2 = jumlah kuadrat kriterium y

Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan sebaliknya (Sugiyono, 2011:230). Dalam penelitian ini Ho adalah tidak adanya berpengaruh yang signifikan pendidikan karakter da praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kesiapan kerja siswa, sedangkan Ha adalah adanya berpengaruh yang signifikan pendidikan karakter atau praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kesiapan kerja siswa.

(c) Mencari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium. Rumus yang digunakan adalah :

(1) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif menunjukan besaranya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus (Sutrisno Hadi, 2004:37) sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{Jk_{reg}}{Jk_{tot}} \text{x } 100\%$$

Keterangan:

SR% : Sumbangan Relatif

Jk_{reg} : Jumlah Kuadrat Regresi

Jk_{tot} : Jumlah Kuadrat Total

(2) Sumbangan Efektifitas (SE%)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus (Sutrisno Hadi, 2004:39), sebagai berikut:

$SE\% = SR\% \times R^2$

Keterangan:

SE% : Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 : Koefisien determinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Pendidikan Karakter (X_1) dan Praktek Kerja Industri (X_2) serta variabel terikat Kesiapan Kerja (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

a. Variabel Pendidikan Karakter

Data variabel Pendidikan Karakter diperoleh melalui angket yang terdiri dari 19 item dengan jumlah responden 65 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Pendidikan Karakter, diperoleh skor tertinggi sebesar 74,00 dan skor terendah sebesar 44,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 59,23, *Median* (Me) sebesar 61,00, *Modus* (Mo) sebesar 47,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,96.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 65 sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log 65 = 6,98 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan

rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 74,00 – 44,00 = 30. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = (30)/7 = 4,28 dibulatkan menjadi 4,3.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Karakter

No.	Interval			F	%
1	70.4	-	74.7	8	12.31%
2	66.0	-	70.3	8	12.31%
3	61.6	-	65.9	16	24.62%
4	57.2	-	61.5	8	12.31%
5	52.8	-	57.1	9	13.85%
6	48.4	-	52.7	4	6.15%
7	44.0	-	48.3	12	18.46%
Jumlah				65	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Pendidikan Karakter di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

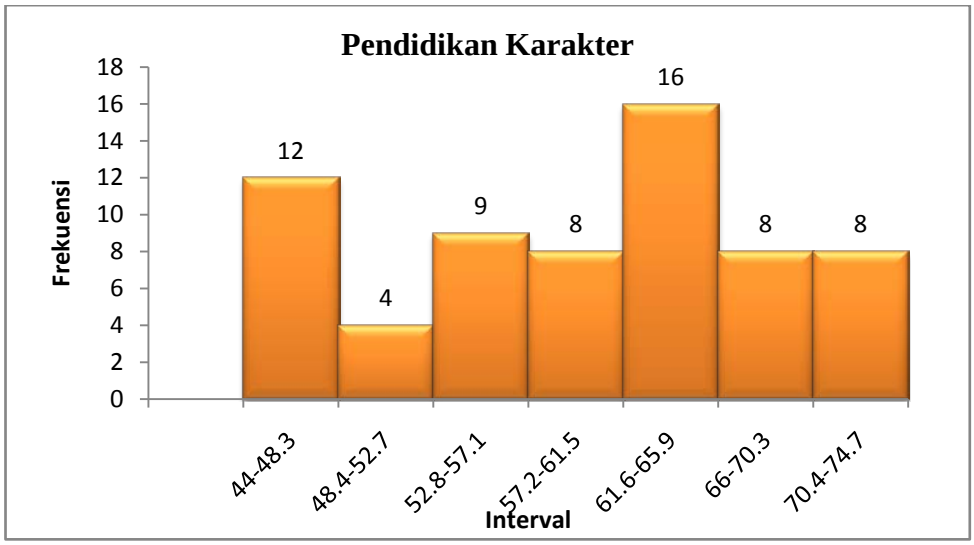

Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Karakter

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel Pendidikan Karakter paling banyak terletak pada interval 61,6-65,9 sebanyak 16

siswa (24,62%) dan paling sedikit terletak pada interval 48,4-52,7 sebanyak 4 siswa (6,15%).

Penentuan kecenderungan variabel Pendidikan Karakter, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus Mi = ½ (Xmak + Xmin), mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus SDi = 1/6 (Xmak-Xmin). Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel Pendidikan Karakter adalah 47,5. Standar deviasi ideal adalah 9,5. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi = X≥ M + 1.5 SD

Tinggi = M ≤ X < M + 1.5 SD

Rendah = M – 1.5 SD ≤ X < M

Sangat Rendah = X < M - 1.5 SD

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Variabel Pendidikan Karakter

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 61,75	32	49.2	Sangat Tinggi
2	47,50 – 61,75	21	32.3	Tinggi
3	33,25-47,50	12	18.5	Rendah
4	< 33,25	0	0	Sangat Rendah
Total		65	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:

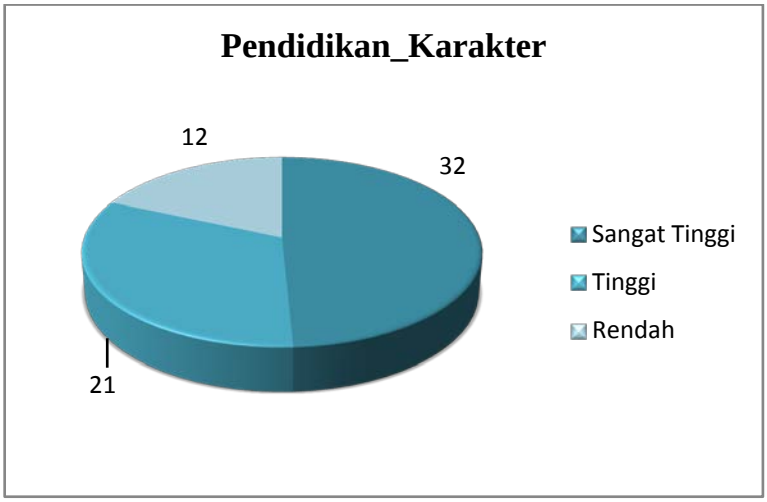

Gambar 3. Pie Chart Pendidikan Karakter

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Pendidikan Karakter siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa (49,2%), frekuensi variabel Pendidikan Karakter pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (32,3%), dan frekuensi variabel Pendidikan Karakter pada kategori rendah sebanyak 12 siswa (18,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Pendidikan Karakter berada pada kategori sangat tinggi yaitu 32 siswa (49,5%).

b. Variabel Praktek Kerja Industri

Data variabel Praktek Kerja Industri diperoleh melalui nilai praktik industri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Berdasarkan data variabel Praktek Kerja Industri, diperoleh skor tertinggi sebesar 87,28 dan skor terendah sebesar 76,94. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 81,71, *Median* (Me) sebesar 81,47, *Modus* (Mo) sebesar 81,47 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,74.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 65 sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log

65 = 6,98 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 87,28-76,94 = 10,34. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = (10,34)/7 = 1,47 dibulatkan menjadi 1,5. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Praktek Kerja Industri.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Praktek Kerja Industri

No.	Interval			F	%
1	86.5	-	88.0	4	6%
2	84.9	-	86.4	9	14%
3	83.3	-	84.8	6	9%
4	81.7	-	83.2	11	17%
5	80.1	-	81.6	10	15%
6	78.5	-	80.0	22	34%
7	76.9	-	78.4	3	5%
Jumlah				65	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Praktek Kerja Industri di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

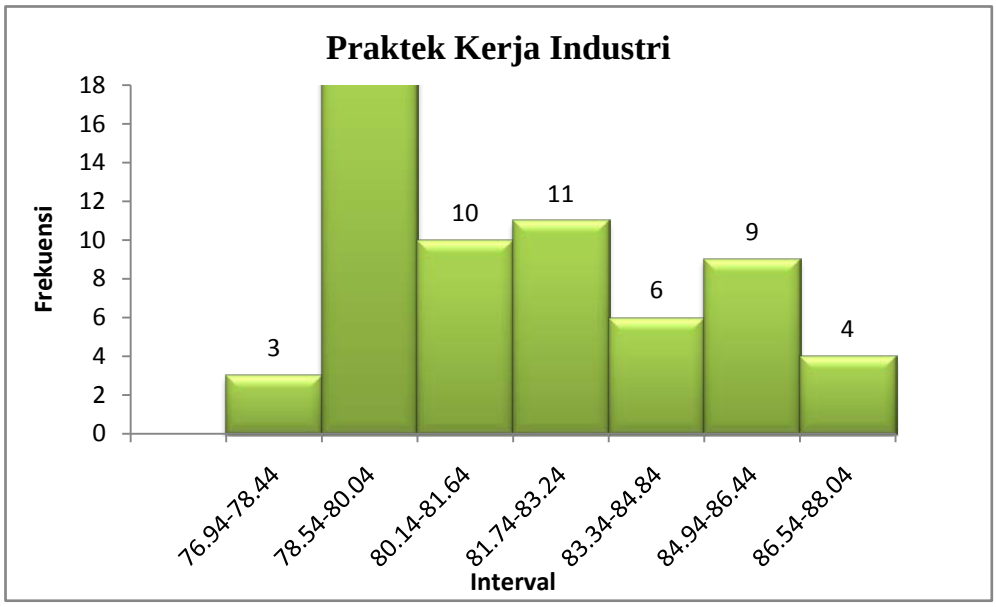

Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Praktek Kerja Industri

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel Praktek Kerja Industri paling banyak terletak pada interval 78,5-80,0 sebanyak 22 siswa (34%) dan paling sedikit terletak pada interval 76,9-78,4 sebanyak 3 siswa (5%). Penentuan kecenderungan variabel Praktek Kerja Industri bedasarkan nilai mean observasi dan standar deviasi observasi. Berdasarkan acuan norma di atas, mean observasi variabel Praktek Kerja Industri adalah 81,7. Standar deviasi observasi adalah 2,7. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi = X≥ M + 1.5 SD

Tinggi = M ≤ X < M + 1.5 SD

Rendah = M – 1.5 SD ≤ X < M

Sangat Rendah = X < M - 1.5 SD

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Praktek Kerja Industri

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 85,83	5	7.7	Sangat Tinggi
2	81,71 – 85,83	25	38.5	Tinggi
3	77,59 – 81,71	34	52.3	Rendah
4	< 77,59	1	1.5	Sangat Rendah
Total		65	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:

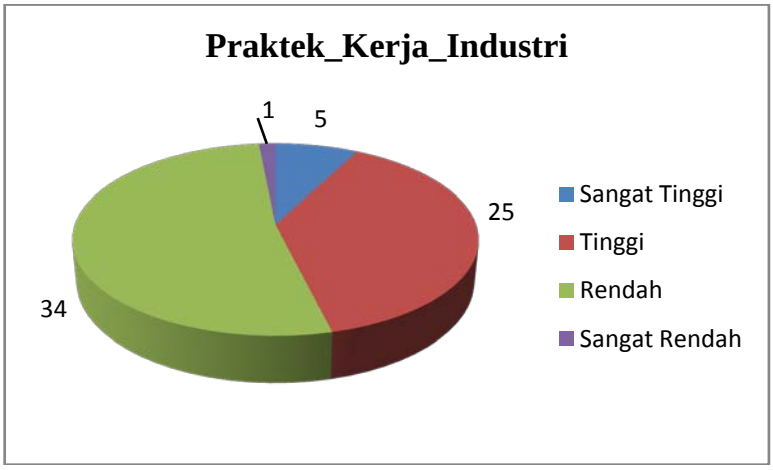

Gambar 5. Pie Chart Variabel Praktek Kerja Industri

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Praktek Kerja Industri siswa pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 5 siswa (7,7%), frekuensi variabel Praktek Kerja Industri pada kategori tinggi sebanyak 25 siswa (38,5%), frekuensi variabel Praktek Kerja Industri pada kategori rendah sebanyak 34 siswa (52%), dan frekuensi variabel Praktek Kerja Industri pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (1,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Praktek Kerja Industri berada pada kategori rendah yaitu 34 siswa (52,3%).

c. Variabel Kesiapan Kerja

Data variabel Kesiapan Kerja diperoleh melalui angket yang terdiri dari 19 item dengan jumlah responden 65 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Kesiapan Kerja, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 74 dan skor terendah sebesar 44. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 61,92, *Median* (Me) sebesar 61,0, *Modus* (Mo) sebesar 69,0 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,056.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 65 sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log 65 = 6,98 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 74 - 44 = 30. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = (30)/7 = 4,286 dibulatkan menjadi 4,3. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No.	Interval			F	%
1	70.4	-	74.7	6	9%
2	66.0	-	70.3	15	23%
3	61.6	-	65.9	11	17%
4	57.2	-	61.5	16	25%
5	52.8	-	57.1	10	15%
6	48.4	-	52.7	5	8%
7	44.0	-	48.3	2	3%
Jumlah				65	100%

Sumber : Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

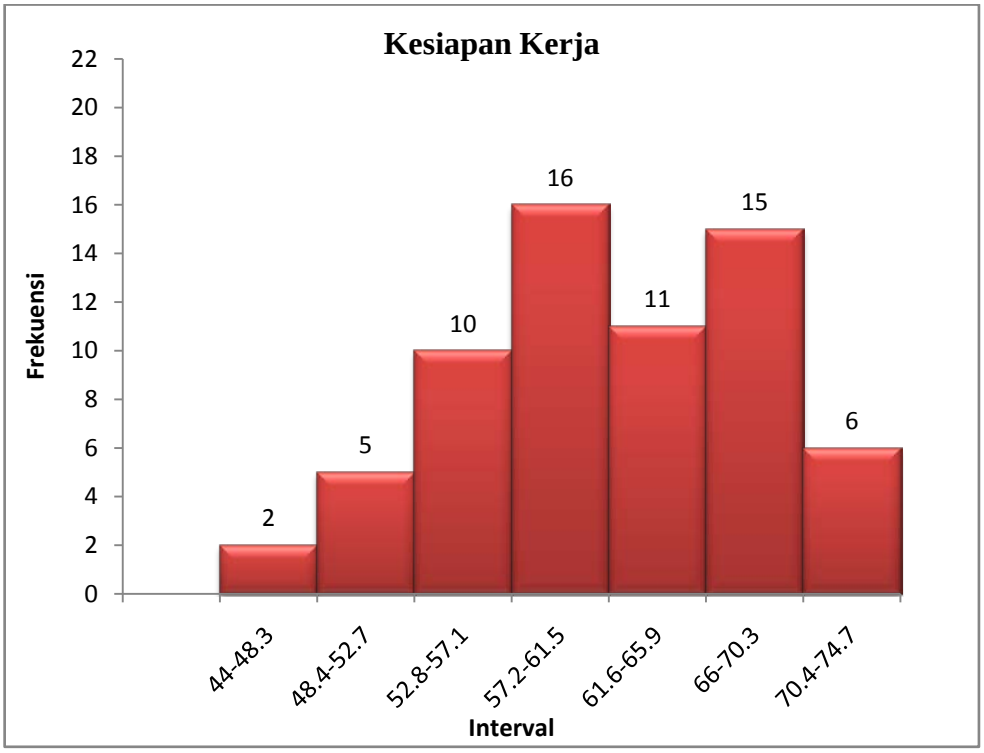

Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel Kesiapan Kerja paling banyak terletak pada interval 57,2-61,15 sebanyak 16 siswa (25%) dan paling sedikit terletak pada interval 44,0-48,3 sebanyak 2 siswa (3%).

Penentuan kecenderungan variabel Kesiapan Kerja, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus Mi = ½ (Xmak + Xmin), mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus SDi = 1/6 (Xmak-Xmin). Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel Kesiapan Kerja adalah 47,5. Standar deviasi ideal adalah 9,5. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi = X≥ M + 1.5 SD

Tinggi = M ≤ X < M + 1.5 SD

Rendah = M – 1.5 SD ≤ X < M

Sangat Rendah = X < M - 1.5 SD

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Kerja

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 61,75	32	49.2	Sangat Tinggi
2	47,50 – 61,75	31	47.7	Tinggi
3	33,25 – 47,50	2	3.1	Rendah
4	< 33,25	0	0.0	Sangat Rendah
Total		65	100	

Sumber : Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:

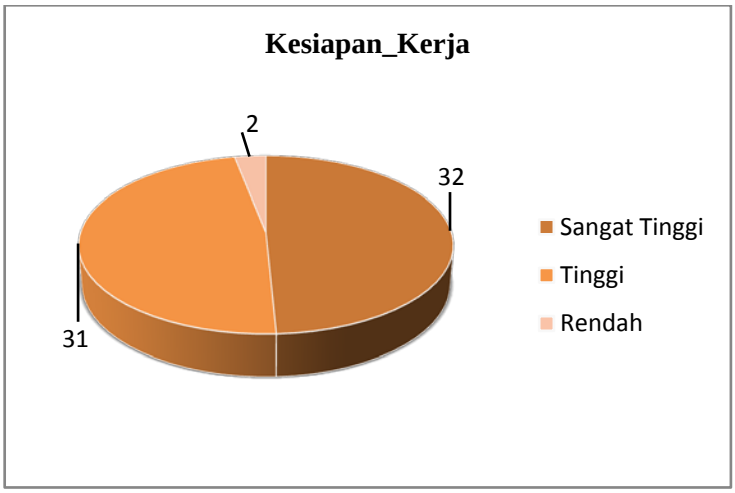

Gambar 7. Pie Chart variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kesiapan Kerja siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa (49,2%), kategori Tinggi sebanyak 31 siswa (47,7%) dan kategori rendah sebanyak 2 siswa (3.1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kesiapan Kerja berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 31 siswa (47,7%).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipiih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: Pendidikan Karakter, Praktek Kerja Industri, dan Kesiapan Kerja. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 13.00 for Windows. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi α = 0,05. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan Karakter (X_1)	0,266	Normal
Praktek Kerja Industri (X_2)	0,295	Normal
Kesiapan Kerja	0,693	Normal

Sumber: Data Primer 2013

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (sig>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap varibel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	Harga F		Signifikansi	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Pendidikan Karakter	23:40	0,987	1,803	0,501	Linier
Praktek Kerja Industri	23:44	1,574	1,865	0,115	Linier

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel Pendidikan Karakter (0,987<1,803) dan signifikansi sebesar 0,501>0,05 sedangkan pada variabel Praktek Kerja Industri (1,574<1,865) dan signifikansi sebesar 0,115>0,05, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu harga r_{hitung} lebih besar dari 0,80. Untuk menguji multikolinieritas mengunakan *korelasi product moment* guna menghitung korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda. Harga uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X_1	X_2	Keterangan
Pendidikan Karakter	1	0,363	Non Multikolinieritas
Praktek Kerja Industri	0,363	1	

Sumber : Hasil Olah Data, 2013

Hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,363 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitin ini sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (Ha) terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka Hipotesis (Ho) dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Kerja siswa. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X1-Y)

Variabel	Koefisien
X1	0,521
Konstanta	31,071
R	0,662
R^2	0,438
t hitung	7,004

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 31{,}071 + 0{,}521\ X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Pendidikan Karakter (X_1) sebesar 0,521 yang berarti apabila nilai Pendidikan Karakter meningkat satu satuan maka nilai Pendidikan Karakter akan meningkat 0,521 satuan.

2) Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 13.0 dapat diketahui nilai r dan R^2. Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,662. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan R^2 sebesar 0,438. Nilai tersebut berarti 43,8% perubahan pada variabel Kesiapan Kerja dapat diterangkan oleh Pendidikan Karakter.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana Dengan Uji T

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,004. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu Pendidikan Karakter berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis Pertama Diterima. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,662, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Pendidikan Karakter berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif antara Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (Ha) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka Hipotesis (Ho) dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 19. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X2-Y)

Variabel	Koefisien
X2	1,786
Konstanta	-84,013
R	0,696
R^2	0,484
t_{hitung}	7.686

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -84{,}013 + 1{,}786\ X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Praktek Kerja Industri (X_2) sebesar 1,786 yang berarti apabila nilai Praktek Kerja Industri meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja akan meningkat 1,786 satuan.

2) Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,696 dan nilai R^2 sebesar 0,484.

Nilai tersebut berarti 48,4% perubahan pada variabel Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dapat diterangkan oleh Praktek Kerja Industri.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana Dengan Uji T

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,911. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu Praktek Kerja Industri berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis Kedua Diterima. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,696, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Praktek Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh positif antara pendidikan karakter siswa dan praktek kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan". Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ($rx_{1,2}y$) Pendidikan Karakter Siswa dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai

t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (Ha) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter Siswa dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka Hipotesis (Ho) dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Karakter Siswa dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda. Rangkuman hasil analisis berganda dalam peneltian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda Pendidikan Karakter (X1) dan Praktek Kerja Industri (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Sub Variabel	**Koefisien Regresi (b)**	**t-hitung**	**Sig.**
Pendidikan Karakter	0,371	6,076	0,000
Praktek Kerja Industri	1,347	6,765	0,000
Konstanta = -70,073			
R = 0,823			
R^2 = 0,677			
F hitung = 64,839			
Sig. = 0,000			

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -70{,}073 + 0{,}371\ X_1 + 1{,}347\ X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut jika pendidikan Karakter (X_1) meningkat satu satuan, nilai Praktek Kerja Satuan adalah konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,371 satuan, jika Praktek

Kerja Industri (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan nilai Pendidikan Karakter adalah konstan, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 1,347 satuan.

2) Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,823 dan nilai R^2 sebesar 0,677. Nilai tersebut berarti 67,7% perubahan pada variabel Kesiapan Kerja dapat diterangkan oleh Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Ganda Dengan Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 64,839. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,14 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan begitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis Ketiga Diterima.** Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,823, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

4) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif dan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya bobot

sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Pendidikan Karakter (X_1)	31.2%	46.1%
Praktek Kerja Industri (X_2)	36.5%	53.9%
Total	67.7%	100.0%

Sumber : Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 67,7%. Variabel Pendidikan Karakter sebesar 31,2% dan variabel Praktek Kerja Industri sebesar 36,5%, sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan relatif dari kedua variabel, 46,1% dari variabel Pendidikan Karakter dan 53,9% dari variabel Praktek Kerja Industri.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Praktek Kerja Industri memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Kebijakan Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa (49,2%), kategori tinggi sebanyak 21 siswa (32,3%), dan kategori rendah sebanyak 12 siswa (18,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel pelaksanaan kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa dinilai pada kategori sangat tinggi yaitu 32 siswa (49,5%).

Menurut teuku Ramli dalam Zubaedi (2004; 4-5) pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan buadaya Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supayamenjadi manusia yang baik. Secara umum ruang lingkup pendidikan budi pekerti adalah penanaman dann pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Niali-nilai yang perlu ditanamkan adalah sopan santun, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, bekemauan keras, bersahaja, bertanggung jawab, bertenggang rasa, jujur mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, rasa kasih saying, rasa malu, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, tawakal, tekun dan ulet. Jika peserta didik telah memiliki karakter dengan seperangkat nilai-nilai budi pekerti tersebut, diyakini ia telah menjadi manusia yang baik.

Pendidikan karakter dimaksudkan siswa tidak hanya menguasai bidang keilmuan saja, namun juga perbaikan dalam setiap diri siswa. Dalam pendidikan

karakter yang berkaitan dengan dunia SMK, sekolah dituntut untuk mendidik siswanya agar mempunyai kesiapan yang matang untuk memasuki dunia industri, sehingga siswa akan mempunyai mental dan kepribadian yang siap memasuki dunia kerja.

2. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang Dilakukan oleh siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Praktek Kerja Industri siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (7,7%), kategori tinggi sebanyak 25 siswa (38,5%), frekuensi variabel Praktek kategori rendah sebanyak 34 siswa (52%), dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (1,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Praktek Kerja Industri berada pada kategori rendah yaitu 34 siswa (52,3%).

Program Praktik kerja Industri SMK bertujuan agar siswa memeperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri sesungguhnya. Oemar Harmalik (2007: 16) “mengemukakan secara umum pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan dan membina peserta baik secara struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik”.

Dunia industri mempunyai peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Industri mempunyai peranan ganda dalam pelaksanaan Prakerin, yaitu sebagai tempat untuk membiasakan dan mengenalkan kondisi dunia kerja sekaligus untuk tempat praktikum secara langsung. Dunia industri dijadikan tempat yang paling tepat untuk dijadikan tempat Prakerin adalah yang

paling mendekati kompetensi program teknik yang dipelajari oleh siswa sekaligus nantinya akan menjadi keahliannya dalam dunia kerja.

Setelah siswa melaksanakan program Praktek Kerja Industri diharapkan siswa memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan, dan kegiatan-kegiatan praktek yang berhubungan langsung dengan teknologi. Dan mempersiapkan para siswa/siswi untuk belajar bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam kerja sehingga hal ini siswa dalam pembelajaran di sekolah tidak hanya memahami sebuah teori saja, namun dapat mengetahui dan memahami seluk beluk dalam kerja di sebuah perusahaan, sehingga dalam masa yang akan datang di saat siswa sudah memasuki dunia kerja tidak mengalami keraguan maupun merasa tidak percaya diri dengan demikian diharapkan dari hasil praktek kerja industri ini siswa dapat pengalaman kerja yang lebih baik.

3. Kesiapan Mental dan Teknik siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dalam Menghadapi Dunia Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan kerja siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa (49,2%), kategori tinggi sebanyak 31 siswa (47,7%) dan kategori rendah sebanyak 2 siswa (3.1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kesiapan Kerja berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 31 siswa (47,7%).

Kesiapan seseorang senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya

desakan-desakan dari lingkungan seseorang itu. George Mouly (1968: 452) menyatakan bahwa kesiapan tidak bergantung pada kematangan semata-mata tetapi juga didalamnya termasuk faktor-faktor lain misalnya motivasi dan pengalaman. Dalam hal ini lingkungan memainkan peranan yang sangat penting.

Istilah kesiapan merupakan konsep yang sangat luas dan melibatkan factor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi: (1) factor psikologis adalah suatu tingkah laku yang tidak dapat terjadi kecuali jika organ-organ pengindra, system syaraf pusat, otot-otot dan organ-organ fisiologis telah berfungsi dengan baik, (2) factor pengalaman adalah untuk dapat melakukan pekerjaan tertentu dengan baik seseorang harus mempunyai motivasi yang baik dal bebas dari konflik-konflik emosional serta halangan psikologis, (3) factor pengalam proses belajar dapat terjadi apabila didasarkan pada pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki seseorang.

Kesiapan kerja siswa akan menjadi semakin optimal, jika sekolah dapat mengintegrasikan berbagai kesiapan siswa yang dalam memasuki dunia kerja kelak, baik kesiapan secara akademik, kesiapan secara teknik maupun kesiapan secara mental. Untuk mencapai kesiapan kerja siswa yang baik, dibutuhkan kesiapan mental siswa yang baik, hal ini didukung dengan kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diterapkan secara optimal nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

4. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Karakter berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Berdasarkan

hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,004. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,662, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Pendidikan Karakter berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa yaitu Pendidikan Karakter. Menurut teuku Ramli dalam Zubaedi (2004; 4-5) pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan budaya Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik. Secara umum ruang lingkup pendidikan budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah sopan santun, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, bekemauan keras, bersahaja, bertanggung jawab, bertenggang rasa, jujur mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, rasa kasih sayang, rasa malu, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, tawakal, tekun dan ulet. Jika peserta didik telah memiliki karakter dengan seperangkat nilai-nilai budi pekerti tersebut, diyakini ia telah menjadi manusia yang baik.

Dalam Pendidikan karakter Lickona dalam Zubaedi (2004: 7) menekan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu *knowing the good* (*moral knowing*), *desiring the good* atau *loving the good* (*moral feeling*) dan *acting the good* (*moral action*). Tanpa melibatkan tiga aspek

manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham, maka pendidikan karakter dituntut memberikan perhatian kepada tiga komponen karakter baik yaitu, moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebijakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu peneltian yang dilakukan oleh Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Agus Tri Bowo (1999) dengan lokasi penelitian di SMK tunggal cipta Manisrenggo Klaten dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas III program studi mekanik umum dan bangunan, ada hubungan positif antara pelaksanaan pendidikan system ganda terhadap kesiapan mental kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,536 pada taraf signifikan 5% koefisien determinasi sebesar 0,290 dan disarankan agar penelitian ini dilanjutkan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja.

5. Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel Praktek Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,686. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,696, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel

Praktek Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan adalah Praktek Kerja Industri. Pengertian Praktik kerja Industri (Prakerin) "Merupakan praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di dunia usaha atau industri berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa. (Depdikbud, 1996: 2). Praktik Kerja Industri juga merupakan model yang diterapkan oleh SMK untuk memberikan kecakapan tertentu kepada peserta praktik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik, (2001: 21) bahwa: Praktik kerja Industri (Prakerin) atau dibeberapa sekolah disebut OJT (*On The Job Training*) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai tuntunan kemampuan bagi pekerjaan tersebut.

Program Praktik kerja Industri SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri sesungguhnya. Oemar Harmalik (2007: 16) "mengemukakan secara umum pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan dan membina peserta baik secara struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik". Dunia industri mempunyai peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan praktik Kerja industri. Industri mempunya peranan ganda dalam pelaksanaan Prakerin, yaitu sebagai tempat untuk membiasakan dan mengenalkan kondisi dunia kerja sekaligus untuk tempat praktikum secara langsung. Dunia industri dijadikan tempat yang paling tepat untuk dijadikan

tempat Prakerin adalah yang paling mendekati kompetensi program teknik yang dipelajari oleh siswa sekaligus nantinya akan menjadi keahliannya dalam dunia kerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Wahyu (2003:38) dalam penelitian dengan judul "Peran Serta Industri Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Di SMK N 2 Wonosari" menemukan pengaruh yang signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,642. Hal lain juga diungkapkan oleh Sumiharyanti (1996:42) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK N 2 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta" juga menemukan ada pengaruh yang signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa dengan koefisien korelasi sebasar 0,552. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa makin banyak pengalaman praktik kerja lapangan semaikin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

6. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 64,839. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,14 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,823, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif

maka dapat dinyatakan bahwa variabel Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

variabel Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Kedua variabel tersebut saling mendukung. Kerja merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat, sehingga bagaimana bentuk dan macam kerja tersebut akan mempengaruhi status seseorang di mata masyarakat. Disamping tujuan mencari nafkah, kerja juga dilakukan untuk mencapai kepuasan batin, status sosial untuk bisa melakukan suatu pekerjaan maka pelaku harus memiliki kesiapan kerja. Dengan demikian, kesiapan seseorang senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan-desakan dari lingkungan seseorang itu. Kesiapan kerja siswa akan menjadi semakin optimal, jika sekolah dapat mengintegrasikan berbagai kesiapan siswa yang dalam memasuki dunia kerja kelak, baik kesiapan secara akademik, kesiapan secara teknik maupun kesiapan secara mental. Untuk mencapai kesiapan kerja siswa yang baik, dibutuhkan kesiapan mental siswa yang baik, hal ini didukung dengan kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diterapkan secara optimal nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Praktik kerja industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan diri siswa ketika memasuki dunia kerja nantinya. Praktik kerja industri memberikan siswa gambaran tentang dunia kerja secara nyata, sehingga

menjadikan aspek utama dalam memasuki dunia industri kelak. Hal ini yang dapat kita perkirakan bahwa siswa akan mempunyai kemampuan kerja yang akan sesuai dengan kebutuhan di dunia industri. Dalam pelaksanaan praktik industri siswa cenderung memiliki kemampuan berbeda satu dengan yang lainnya, ada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi ada pula siswa yang cenderung mempunyai kemampuan yang lebih rendah. Tinggi rendahnya kemampuan siswa menunjukkan kemampuan mereka secara teknis dan kemampuan merekan secara mental. Siswa yang mempunyai pengalaman kerja yang tinggi akan mempunyai percaya diri yang besar terhadap kemampuan kerja yang dimilikinya. Dengan demikian dapat diduga siswa tersebut akan lebih siap menghadapi dunia kerja industri.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, akan lebih baik jika sampel yang diambil meliputi seluruh siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.
3. Penelitian ini hanya meneliti Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri yang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa. Masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi Kesiapan Kerja siswa, misalnya faktor psikologis, faktor pengalaman, dan faktor pengalaman proses belajar.

4. Penelitian ini hanya mendapatkan data dari pihak sekolah, tidak menggunakan data yang didapat dari industri. Penelitian akan lebih objektif jika industri dilibatkan dalam pengambilan data sehingga benar-benar didapatkan perbandingan yang *reel* dari kesiapan kerja siswa bedasarkan angket dengan kenyataan siswa saat pratik di dunia industri.
5. Sekolah tidak mempunyai data yang rinci mengenai keterserapan lululsan di dunia kerja. Jika ada data tersebut diharapkan presentasi hasil kesiapan kerja dalam penelitian ini sesuai dengan presentasi keterserapan lulusan di dunia kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa (49,2%), kategori tinggi sebanyak 21 siswa (32,3%), dan kategori rendah sebanyak 12 siswa (18,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel pelaksanaan kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa dinilai pada kategori sangat tinggi yaitu 32 siswa (49,5%).
2. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang dilakukan oleh siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (7,7%), kategori tinggi sebanyak 25 siswa (38,5%), frekuensi variabel Praktek kategori rendah sebanyak 34 siswa (52%), dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (1,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Praktek Kerja Industri berada pada kategori rendah yaitu 34 siswa (52,3%).
3. Kesiapan mental dan teknik siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dalam menghadapi dunia kerja dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa (49,2%), kategori tinggi sebanyak

31 siswa (47,7%) dan kategori rendah sebanyak 2 siswa (3.1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kesiapan Kerja berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 31 siswa (47,7%).

4. Terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,004 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu 5,442>2,000, koefisien korelasi sebesar 0,662, dan R^2 sebesar 43,8%.
5. Terdapat pengaruh positif Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,686 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu 6,911>2,000, dan koefisien korelasi sebesar 0,696, dan R^2 sebesar 48,4%.
6. Terdapat pengaruh positif antara Pendidkan Karakter dan Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 64,839 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu 64,839>3,14, koefisien korelasi sebesar 0,823, dan R^2 sebesar 67,7%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

   Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dengan kategori Rendah (52,3%), oleh karena itu, para siswa disarankan untuk meningkatkan motivasinya dalam menjalan Praktek Kerja Industri Program Studi Teknik Gambar Bangunan disebuah tempat atau perusahaan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sehingga siswa memiliki bekal yang cukup mumpuni saat sudah dinyatakan lulus dari sekolah, serta minimnya peluang kerja saat ini dan tingkat persaingan yang begitu ketat antar masing-masing lulusan dari berbagai tingkat pendidikan tentunya dengan diadakannya Praktek Kerja Industri dapat memberikan peranan yang cukup signifikan terhadap siswa itu sendiri dalam bersaing didunia kerja dan diharapkan mampu menciptakan peluang kerja sendiri.

2. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam program pelaksanaan Praktek Kerja Industri khususnya di SMK Negeri 1 Seyegan, agar dapat mencetak anak didik yang berbeda dari sekolah lainnya, dimana siswa atau lulusannya tersebut diharapkan dapat mempunyai gagasan baru, kreatifitas yang tinggi, dan mampu beinovasi dalam segala hal serta berani mengimplementasikannya dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel Pendidikan Karakter dan Praktek Kerja Industri memberikan sumbangan terhadap variabel Kesiapan Kerja sebesar 67,7%, sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kesiapan Kerja agar siswa tidak tergantung pada lapangan kerja yang diciptakan oleh pemerindah dan pemilik modal asing lainnya. Selain itu penelitian ini belum melibatkan pihak industri, untuk membandingkan secara reel kebutuhan tenaga kerja di industri dengan kesiapan kerja siswa

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto , Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Bandung:Rineka Cipta.

_____ (2005). *Prosedur Penelitian ,Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Aswarni Sudjud. (1989). *Metodologi penelitian pendidikan*, Yogyakarta : AP FIP IKIP Yogyakarta.

Depdiknas. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda.* Jakarta: Depdiknas.

Dewa, Ketut, Sukardi. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Ghalia Media

Dikmenjur. (2008). *Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda.* Diunduh dari: http://pklal-ittihad.blogspot.com/2011/03/praktek-kerja-industri.html, tanggal 2 Februari 2013

Djemari, Mardapi. (1999). *Pengukuran, penilaian dan evaluasi* . Makalah disampaikan pada Penataran evaluasi pembelajaran matematika untuk guru inti matematika tanggal 8 – 23 Nopember 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta.

Drever, James. (1986) *Kamus Psikologi*, Terj. Nancy Simanjuntak, Jakarta : Bina Aksara

Dulyono, M. (1997) *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Hadi, Sutrisno. (1987). *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi.

_____ (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi.

Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara

Hidayatullah, M. Furqon. (2000) *Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 323/U/1997 tentang *Pendidikan Sistem Ganda*

Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta : Pelangi Publising

Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. Cet. I.

Mahmud, Choirul. (2005). *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Masnur, Muslich. (2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Mouly, George J. (1968). *Psychology of Effective Teaching*. New York: Halt Rinehat and Winston Inc

Muri, Yusuf. (2002). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka

Mustaqim, Wahyu. (2013). *Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Terhadap Perilaku Akademik Siswa Teknik Komputer Jaringan di SMK Piri 1 Yogyakarta.* Skripsi UNY.

Nugroho H, Dwi. *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar (Learning Skill Based Skill Learning)*. Tersedia: http://www. leony0508.files.wordpress.com.html

Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pangestu, Sri. (1990). *Mencetak Pekerja : Kesiapan dan Keahlian*. Jakarta : Jaya pustaka

Slameto.(1995). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudarsono, Saliman. (1993). *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Jakarta : Rineka Cipta

Sugihartono. *Pendidikan Sistem Ganda*. Tersedia : http://sugihartono1.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistem-ganda/

Sugiyono, (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung. Alfabeta.

_____ (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

_____ (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Utomo, Handaru. (2012). *Kessiapan Kerja Siswa SMK N2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja .* Skripsi UNY.

Yamin, Moh. (2009). *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.

Zubaedi. (2004) *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana

Zuriah, Nurul. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori – Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pengaruh Pendidikan Karakter dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan

DATA RESPONDEN :
No : .....
Kelas : .....

Petunjuk:
Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada bagian jawaban yang telah tersedia di samping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

1 : Selalu
2 : Sering
3 : Jarang
4 : Tidak Pernah

Contoh :

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
Mengetahui dan memahami karakter yang baik					
1.	Bersimpati kepada orang yang berperilaku baik	√			

1. Angket Pendidikan Karakter

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
Mengetahui dan memahami karakter yang baik					
1.	Bersimpati kepada orang yang berperilaku baik				
2.	Tidak senang dengan perilaku-perilaku yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain				
Keberanian untuk bisa berperilaku baik					
3.	Saya tidak canggung dalam melakukan hal kebaikan				
4.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk				
Bersikap empati terhadap orang lain					
5.	Saya bersimpati ketika ada orang lain yang terkena musibah				
6.	Saya tidak tega jika ada orang yang disakiti oleh orang lain				
Keberanian untuk mengambil dan memutuskan sikap					
7.	Saya selalu berpegang teguh terhadapa pendiriaan				
8.	Saya selalu konsisten dengan sikap saya, walaupun berbeda pendapat dengan orang lain				
Percaya terhadap diri sendiri					
9.	Saya selalu percaya dengan kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan suatu masalah				

10.	Saya tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dalam memutuskan suatu hal				
Kepekaan terhadap kondisi orang lain					
11.	Saya akan merasa senang jika melihat orang lain bahagia, dan ingin berbagi kebahagiaan dengan orang lain				
12.	Saya akan merasa sedih dan ingin membantu jika ada orang lain yang tertimpa musibah				
Rendah hati dan bertanggung jawab					
13.	Saya tidak pernah menyombongkan kemampuan dan apa yang saya miliki				
14.	Seya berani menanggung akibat yang harus saya terima atas perbuatan yang saya lakukan				
Mampu bersosialisasi dengan baik					
15.	Saya mudah bergaul dalam beragam lingkungan				
16.	Saya tidak pernah dikucilkan dalam lingkungan sekitar				
Membantu orang lain yang membutuhkan					
17.	Saya terbiasa untuk menolong orang yang kesusahan				
18.	Saya bisa merelakan sebagian dari apa yang saya miliki untuk membantu orang lain				
Bekerja keras					
19.	Tidak pantang menyerah ketika mengalami kegagalan				
20.	Berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan segala pekerjaan				

2. Angket Kesiapan Kerja Siswa

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif					
1.	Dalam menyelesaikan pekerjaan saya sering bertanya kepada yang lebih ahli				
2.	Saya selalu belajar mengembangkan kreatifitas saya untuk menyelesaikan masalah				
3.	Saya mengikuti perkembangan informasi dan teknologi untuk mendapatkan solusi yang terbaik				
Kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan oranglain					
4.	Saya tidak mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan				
5.	Saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan dalam kelompok				
6.	Saya mampu mengesampingkan egoisme pribadi untuk kepentingan bersama				
Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja					
7.	Saya tidak mengalami kesulitan berkomunikasi dan berbaur dengan semua elemen lingkungan pekerjaan				

8.	Saya dapat mematuhi tata-tertib yang berlaku dalam lingkungan pekerjaan				
9.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam rutinitas kerja				
10.	Saya mudah memahami dan melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepada saya				
Mempunyai sikap kritis					
11.	Saya berani menyampaikan pendapat kepada atasan jika terjadi ketidakadilan				
12.	Saya mampu berdiskusi dengan kawan dalam menyelesaikan suatu masalah				
13.	Saya terbiasa bertanya tentang apa yang tidak saya ketahui kepada orang yang lebih ahli				
14.	Saya berani menyampaikan bantahan terhadap sesuatu yang menyalahi aturan				
Bertanggung jawab					
15.	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
16.	Saya berusaha memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan pekerjaan				
17.	Saya berani menanggung kewajiban akibat dari kesalahan yang saya lakukan				
Mempunyai ambisi untuk maju					
18.	Saya mempunyai impian untuk menjadi seorang yang profesional dalam bidang saya				
19.	Saya mempunyai mimpi untuk berwirausaha membangun usaha sendiri				
20.	Saya orang yang tidak mudah puas (nrimo) dengan pencapaian saya				

HASIL UJI VALIDITAS

1. Pendidikan Karakter

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pendidikan_Karakter1	60.1818	201.966	.879	.968
Pendidikan_Karakter2	60.3636	203.426	.777	.969
Pendidikan_Karakter3	60.2424	203.502	.897	.968
Pendidikan_Karakter4	60.3636	205.864	.818	.969
Pendidikan_Karakter5	59.8788	223.485	.280	.973
Pendidikan_Karakter6	60.1818	202.966	.901	.968
Pendidikan_Karakter7	60.2424	203.939	.880	.968
Pendidikan_Karakter8	60.3636	205.801	.791	.969
Pendidikan_Karakter9	60.4545	207.131	.780	.969
Pendidikan_Karakter10	60.3636	205.926	.816	.969
Pendidikan_Karakter11	60.2121	204.297	.858	.968
Pendidikan_Karakter12	60.3636	204.739	.803	.969
Pendidikan_Karakter13	60.2727	204.017	.856	.968
Pendidikan_Karakter14	60.3636	204.176	.852	.968
Pendidikan_Karakter15	60.3636	206.676	.818	.969
Pendidikan_Karakter16	60.3333	205.854	.778	.969
Pendidikan_Karakter17	60.4545	212.193	.609	.971
Pendidikan_Karakter18	60.3939	212.809	.613	.971
Pendidikan_Karakter19	60.1515	210.508	.723	.970
Pendidikan_Karakter20	60.0909	210.648	.706	.970

2. Kesiapan Kerja

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesiapan_Kerja1	59.9697	137.530	.627	.940
Kesiapan_Kerja2	60.0909	137.085	.666	.940
Kesiapan_Kerja3	60.0606	134.496	.779	.938
Kesiapan_Kerja4	59.9394	136.184	.711	.939
Kesiapan_Kerja5	60.2121	137.172	.727	.939
Kesiapan_Kerja6	59.9697	148.280	.184	.947
Kesiapan_Kerja7	59.8788	140.547	.559	.941
Kesiapan_Kerja8	59.7879	137.985	.708	.939
Kesiapan_Kerja9	59.8182	139.341	.640	.940
Kesiapan_Kerja10	59.9091	138.898	.691	.939
Kesiapan_Kerja11	59.9394	138.121	.674	.940
Kesiapan_Kerja12	59.9697	136.843	.753	.938
Kesiapan_Kerja13	59.9697	135.280	.800	.937
Kesiapan_Kerja14	60.0606	138.371	.645	.940
Kesiapan_Kerja15	60.0606	136.996	.632	.940
Kesiapan_Kerja16	59.8788	140.797	.519	.942
Kesiapan_Kerja17	60.0000	135.813	.667	.940
Kesiapan_Kerja18	59.8788	135.735	.689	.939
Kesiapan_Kerja19	59.8788	134.360	.754	.938
Kesiapan_Kerja20	60.0303	136.280	.611	.941

DATA KATEGORISASI

No	Pendidikan Karakter	KTG	Praktek Kerja Industri	KTG	Kesiapan Kerja	KTG
1	73	Sangat Tinggi	87.07	Sangat Tinggi	73	Sangat Tinggi
2	59	Tinggi	85.34	Tinggi	69	Sangat Tinggi
3	61	Tinggi	82.04	Tinggi	69	Sangat Tinggi
4	73	Sangat Tinggi	87.28	Sangat Tinggi	73	Sangat Tinggi
5	47	Rendah	79.96	Rendah	54	Tinggi
6	53	Tinggi	79.96	Rendah	55	Tinggi
7	59	Tinggi	82.54	Tinggi	58	Tinggi
8	51	Tinggi	81.47	Rendah	63	Sangat Tinggi
9	44	Rendah	78.66	Rendah	51	Tinggi
10	65	Sangat Tinggi	85.34	Tinggi	66	Sangat Tinggi
11	44	Rendah	78.88	Rendah	49	Tinggi
12	69	Sangat Tinggi	82.33	Tinggi	59	Tinggi
13	60	Tinggi	83.62	Tinggi	64	Sangat Tinggi
14	53	Tinggi	79.31	Rendah	55	Tinggi
15	58	Tinggi	79.09	Rendah	60	Tinggi
16	68	Sangat Tinggi	78.45	Rendah	57	Tinggi
17	72	Sangat Tinggi	86.85	Sangat Tinggi	72	Sangat Tinggi
18	63	Sangat Tinggi	82.25	Tinggi	61	Tinggi
19	65	Sangat Tinggi	82.44	Tinggi	61	Tinggi
20	47	Rendah	85.99	Sangat Tinggi	65	Sangat Tinggi
21	44	Rendah	80.10	Rendah	59	Tinggi
22	56	Tinggi	86.85	Sangat Tinggi	59	Tinggi
23	44	Rendah	76.94	Sangat Rendah	44	Rendah
24	44	Rendah	77.66	Rendah	44	Rendah
25	64	Sangat Tinggi	85.56	Tinggi	67	Sangat Tinggi

No	Pendidikan Karakter	KTG	Praktek Kerja Industri	KTG	Kesiapan Kerja	KTG
26	55	Tinggi	78.66	Rendah	51	Tinggi
27	66	Sangat Tinggi	78.66	Rendah	55	Tinggi
28	47	Rendah	82.33	Tinggi	64	Sangat Tinggi
29	64	Sangat Tinggi	78.45	Rendah	56	Tinggi
30	64	Sangat Tinggi	79.16	Rendah	59	Tinggi
31	50	Tinggi	78.52	Rendah	53	Tinggi
32	67	Sangat Tinggi	82.9	Tinggi	70	Sangat Tinggi
33	65	Sangat Tinggi	85.56	Tinggi	63	Sangat Tinggi
34	53	Tinggi	80.60	Rendah	63	Sangat Tinggi
35	69	Sangat Tinggi	79.53	Rendah	70	Sangat Tinggi
36	58	Tinggi	81.47	Rendah	61	Tinggi
37	54	Tinggi	82.04	Tinggi	60	Tinggi
38	66	Sangat Tinggi	84.41	Tinggi	69	Sangat Tinggi
39	62	Sangat Tinggi	81.03	Rendah	65	Sangat Tinggi
40	61	Tinggi	79.38	Rendah	59	Tinggi
41	47	Rendah	85.56	Tinggi	68	Sangat Tinggi
42	71	Sangat Tinggi	80.03	Rendah	60	Tinggi
43	64	Sangat Tinggi	80.03	Rendah	65	Sangat Tinggi
44	69	Sangat Tinggi	79.09	Rendah	70	Sangat Tinggi
45	74	Sangat Tinggi	81.47	Rendah	74	Sangat Tinggi
46	64	Sangat Tinggi	83.73	Tinggi	69	Sangat Tinggi
47	50	Tinggi	81.53	Rendah	68	Sangat Tinggi
48	72	Sangat Tinggi	85.56	Tinggi	71	Sangat Tinggi
49	63	Sangat Tinggi	81.32	Rendah	65	Sangat Tinggi
50	63	Sangat Tinggi	83.62	Tinggi	66	Sangat Tinggi

No	Pendidikan Karakter	KTG	Praktek Kerja Industri	KTG	Kesiapan Kerja	KTG
51	66	Sangat Tinggi	82.44	Tinggi	69	Sangat Tinggi
52	65	Sangat Tinggi	80.82	Rendah	60	Tinggi
53	65	Sangat Tinggi	83.84	Tinggi	69	Sangat Tinggi
54	45	Rendah	78.52	Rendah	52	Tinggi
55	47	Rendah	79.96	Rendah	57	Tinggi
56	53	Tinggi	85.34	Tinggi	65	Sangat Tinggi
57	47	Rendah	82.04	Tinggi	57	Tinggi
58	51	Tinggi	78.45	Rendah	56	Tinggi
59	54	Tinggi	78.30	Rendah	52	Tinggi
60	72	Sangat Tinggi	85.34	Tinggi	72	Sangat Tinggi
61	61	Tinggi	82.11	Tinggi	61	Tinggi
62	64	Sangat Tinggi	83.62	Tinggi	63	Sangat Tinggi
63	71	Sangat Tinggi	79.88	Rendah	70	Sangat Tinggi
64	53	Tinggi	81.47	Rendah	61	Tinggi
65	62	Sangat Tinggi	78.52	Rendah	60	Tinggi

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Pendidikan Karakter

Skor Max	4	x	19	=	76			
Skor Min	1	x	19	=	19			
M ideal	95	/	2	=	47.5			
SD ideal	57	/	6	=	9.5			
Sangat Tinggi		: X ≥ M + 1.5 SD						
Tinggi		: M ≤ X < M + 1.5 SD						
Rendah		: M – 1.5 SD ≤ X < M						
Sangat Rendah		: X < M - 1.5 SD						
Kategori					**Skor**			
Sangat Tinggi		:		X	≥	61.75		
Tinggi		:		47.50	≤	X	<	61.75
Rendah		:		33.25	≤	X	<	47.50
Sangat Rendah		:		X	<	33.25		

Praktek Kerja Industri

M				=	81.7			
SD				=	2.7			
Baik Sekali		: X ≥ M + 1.5 SD						
Baik		: M ≤ X < M + 1.5 SD						
Cukup Baik		: M – 1.5 SD ≤ X < M						
Tidak Baik		: X < M - 1.5 SD						
Kategori					**Skor**			
Sangat Tinggi		:		X	≥	85.83		
Tinggi		:		81.71	≤	X	<	85.83
Rendah		:		77.59	≤	X	<	81.71
Sangat Rendah		:		X	<	77.59		

Kesiapan Kerja

Skor Max	4	x	19	=	76			
Skor Min	1	x	19	=	19			
M	95	/	2	=	47.5			
SD	57	/	6	=	9.5			
Sangat Tinggi		: X ≥ M + 1.5 SD						
Tinggi		: M ≤ X < M + 1.5 SD						
Rendah		: M – 1.5 SD ≤ X < M						
Sangat Rendah		: X < M - 1.5 SD						
Kategori					**Skor**			
Sangat Tinggi		:		X	≥	61.75		
Tinggi		:		47.50	≤	X	<	61.75
Rendah		:		33.25	≤	X	<	47.50
Sangat Rendah		:		X	<	33.25		

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Pendidikan Karakter

Min	44
Max	74
R	30
N	65
K	1 + 3.3 log n
	6.983
≈	7
P	4.286
≈	4.2

No.	Interval			F	%
1	69.8	-	74.0	8	12.31%
2	65.5	-	69.7	8	12.31%
3	61.2	-	65.4	16	24.62%
4	56.9	-	61.1	8	12.31%
5	52.6	-	56.8	9	13.85%
6	48.3	-	52.5	4	6.15%
7	44.0	-	48.2	12	18.46%
Jumlah				65	100.00%

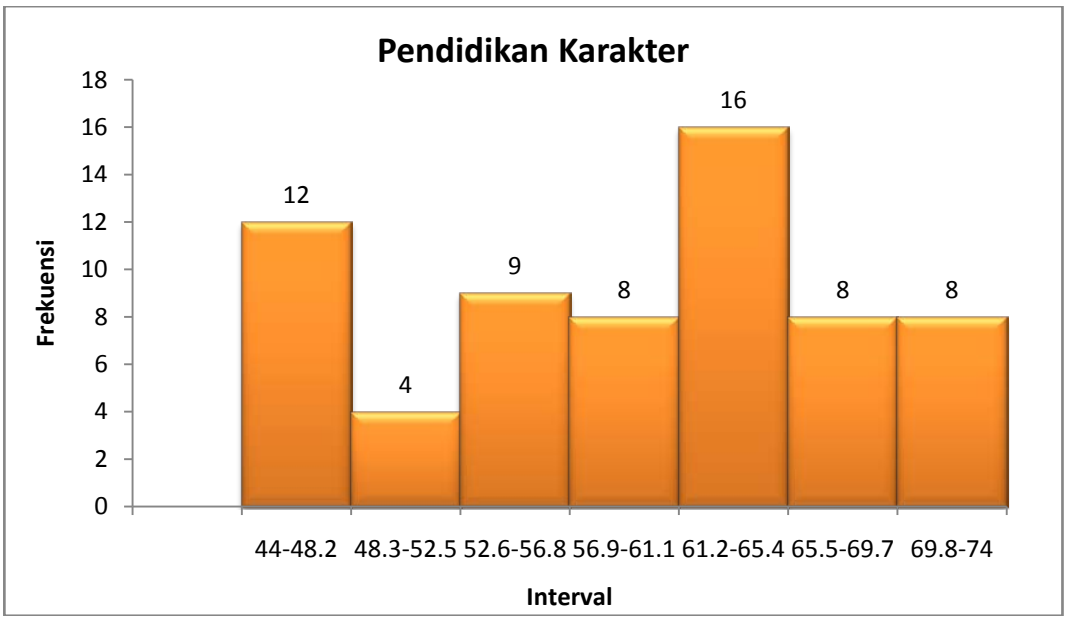

2. Praktek Kerja Industri

Min	76.94
Max	87.28
R	10.34
N	65
K	1 + 3.3 log n
	6.983
≈	7
P	1.477
≈	1.4

No.	Interval			F	%
1	85.9	-	87.3	5	8%
2	84.4	-	85.8	9	14%
3	82.9	-	84.3	6	9%
4	81.4	-	82.8	15	23%
5	79.9	-	81.3	11	17%
6	78.4	-	79.8	16	25%
7	76.9	-	78.3	3	5%
Jumlah				65	100%

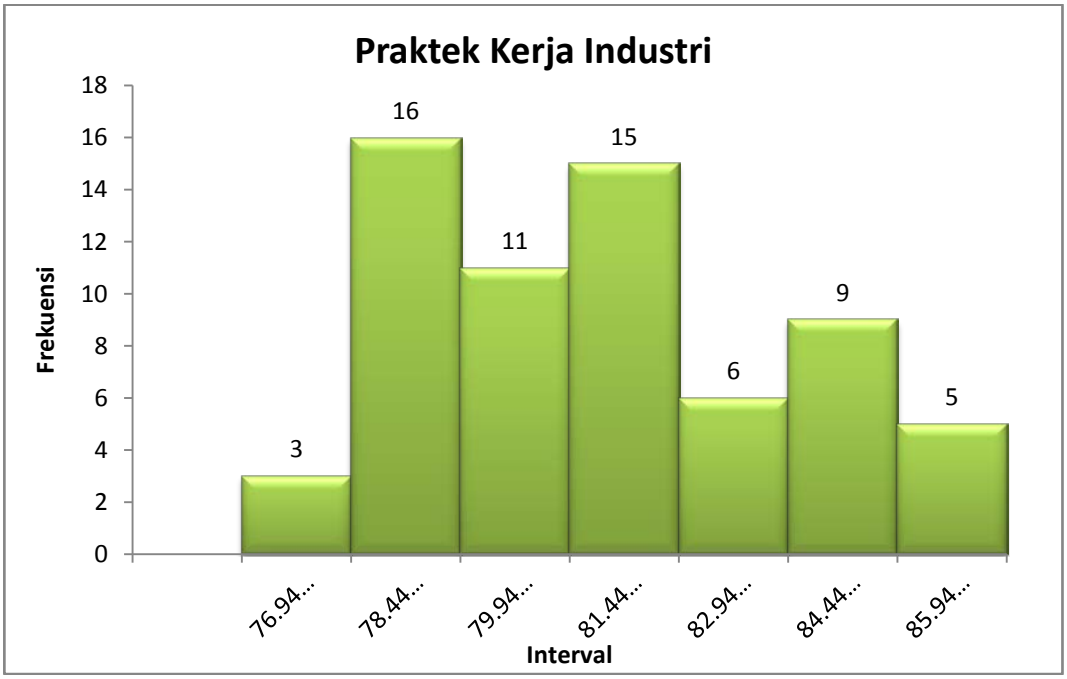

3. Kesiapan Kerja

Min	44
Max	74
R	30
N	65
K	1 + 3.3 log n
	6.983
≈	7
P	4.286
≈	4.2

No.	Interval			F	%
1	69.8	-	74.0	10	15%
2	65.5	-	69.7	11	17%
3	61.2	-	65.4	11	17%
4	56.9	-	61.1	19	29%
5	52.6	-	56.8	7	11%
6	48.3	-	52.5	5	8%
7	44.0	-	48.2	2	3%
Jumlah				65	100%

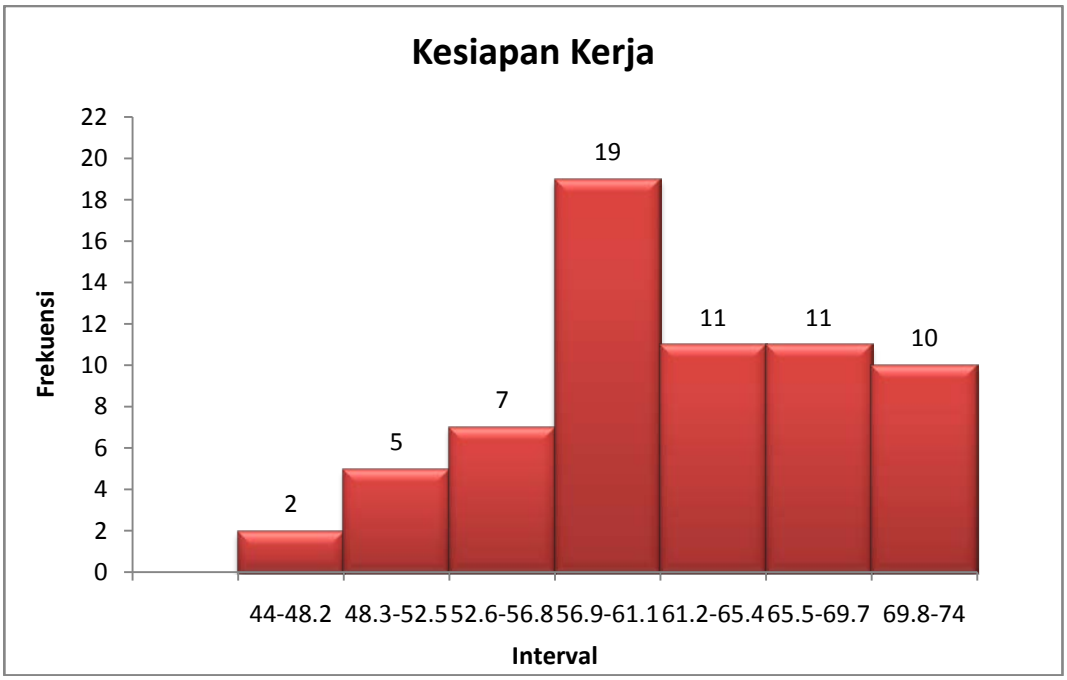

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Pendidikan_Karakter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	32	49.2	49.2	49.2
	Tinggi	21	32.3	32.3	81.5
	Rendah	12	18.5	18.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Praktek_Kerja_Industri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	5	7.7	7.7	7.7
	Tinggi	25	38.5	38.5	46.2
	Rendah	34	52.3	52.3	98.5
	Sangat Rendah	1	1.5	1.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Kesiapan_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	32	49.2	49.2	49.2
	Tinggi	31	47.7	47.7	96.9
	Rendah	2	3.1	3.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Pendidikan_ Karakter	Praktek_ Kerja_Industri	Kesiapan_ Kerja
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean		59.2308	81.7118	61.9231
Median		61.0000	81.4700	61.0000
Mode		47.00[a]	81.47[a]	69.00
Std. Deviation		8.96307	2.74840	7.05626
Minimum		44.00	76.94	44.00
Maximum		74.00	87.28	74.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendidikan_ Karakter	Praktek_ Kerja_Industri	Kesiapan_ Kerja
N		65	65	65
Normal Parameters[a,b]	Mean	59.2308	81.7118	61.9231
	Std. Deviation	8.96307	2.74840	7.05626
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.121	.088
	Positive	.098	.121	.060
	Negative	-.124	-.107	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004	.977	.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266	.295	.693

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Kesiapan_Kerja * Pendidikan_Karakter

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja * Pendidikan_Karakter	Between Groups	(Combined)	2043.649	24	85.152	2.980	.001
		Linearity	1395.012	1	1395.012	48.821	.000
		Deviation from Linearity	648.637	23	28.202	.987	.501
	Within Groups		1142.967	40	28.574		
	Total		3186.615	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Kerja * Pendidikan_Karakter	.662	.438	.801	.641

Kesiapan_Kerja * Praktek_Kerja_Industri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja * Praktek_Kerja_Industri	Between Groups	(Combined)	2678.949	38	70.499	3.611	.001
		Linearity	1542.031	1	1542.031	78.975	.000
		Deviation from Linearity	1136.918	37	30.728	1.574	.115
	Within Groups		507.667	26	19.526		
	Total		3186.615	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Kerja * Praktek_Kerja_Industri	.696	.484	.917	.841

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Correlations

Correlations

		Pendidikan_ Karakter	Praktek_ Kerja_Industri
Pendidikan_Karakter	Pearson Correlation	1	.363**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	65	65
Praktek_Kerja_Industri	Pearson Correlation	.363**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek_Kerja_Industri, Pendidikan_Karakter[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823[a]	.677	.666	4.07736

a. Predictors: (Constant), Praktek_Kerja_Industri, Pendidikan_Karakter

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2155.874	2	1077.937	64.839	.000[a]
	Residual	1030.741	62	16.625		
	Total	3186.615	64			

a. Predictors: (Constant), Praktek_Kerja_Industri, Pendidikan_Karakter

b. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-70.073	15.334		-4.570	.000
	Pendidikan_Karakter	.371	.061	.471	6.076	.000
	Praktek_Kerja_Industri	1.347	.199	.524	6.765	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

1. Pendidikan Karakter

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan_Karakter[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662[a]	.438	.429	5.33274

a. Predictors: (Constant), Pendidikan_Karakter

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1395.012	1	1395.012	49.054	.000[a]
	Residual	1791.603	63	28.438		
	Total	3186.615	64			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan_Karakter

b. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.071	4.454		6.975	.000
	Pendidikan_Karakter	.521	.074	.662	7.004	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

2. Praktek Kerja Industri

Regression

Variables Entered/Removed [b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek_Kerja_Industri [a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696[a]	.484	.476	5.10926

a. Predictors: (Constant), Praktek_Kerja_Industri

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1542.031	1	1542.031	59.071	.000[a]
	Residual	1644.584	63	26.105		
	Total	3186.615	64			

a. Predictors: (Constant), Praktek_Kerja_Industri

b. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-84.013	18.998		-4.422	.000
	Praktek_Kerja_Industri	1.786	.232	.696	7.686	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Disusun oleh

Sidig Triwibowo

07505241023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal, 30 Januari 2014
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Teknik

Susunan Panitia dan Penguji

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Pusoko Prapto, MT Ketua / Pembimbing	.....	27-02-2014
2. Drs. Imam Muchoyar, M.PD Penguji Utama I	.....	26-02-2014
3. Dr. Bambang Sugestiyadi, MT Penguji Utama II	.....	20-02-2014

Yogyakarta, Februari 2014
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd
NIP 19560216 198603 1 003

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3307 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/Reg/V/7829/11/2013 Tanggal : 11 November 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: SIDIG TRIWIBOWO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 07505241023
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Klegen, Gumul, Karangnongko, Klaten
No. Telp / HP	: 085740143127
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN**
Lokasi	: SMK Negeri 1 Seyegan
Waktu	: Selama 3 bulan mulai tanggal: 11 Nopember 2013 s/d 11 Februari 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 12 Nopember 2013
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Pit. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

Drs. MUHAMAD AJI WIBOWO, M.Si
Pembina, IV/a

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Seyegan
6. Ka. SMK Negeri 1 Seyegan
7. Dekan Fakultas Teknik - UNY
8. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 7829 / 11 /2013

Membaca Surat : **WD I FAKULTAS TEKNIK UNY** Nomor : **3785/UN.34.15/PL/2013**

Tanggal : **07 NOVEMBER 2013** Perihal : **IJIN RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian da di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengem-ban Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fu Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwa-kilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapa Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SIDIQ TRIWIBOWO** NIP/NIM : **07505241023**

Alamat : **KARANGMALANG, YOGYAKARTA**

Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KER. XII PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

Lokasi : **KAB. SLEMAN**

Waktu : **11 NOVEMBER 2013** s/d **11 FEBRUARI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemer kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun menggunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi ke
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktuny mengajukan perpanjangan melalui *website:* adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **11 NOVEMBER 2013**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA

Hendar Susilowati, SH.
NIP. 19580420 198503 2 003

Tembusan:
1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2 Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4 WD I FAKULTAS TEKNIK UNY